**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Bagi anak, belajar adalah dunia tersendiri yang menarik dan menyenangkan. Tidak hanya di sekolah, belajar juga terjadi di rumah, mengingat waktu belajar di sekolah hanya sebentar. Oleh karena itu, pendidikan di rumah (keluarga) juga ikut menentukan keberhasilan anak di masa depan.[[1]](#footnote-1) Suasana rumah sangat mempengaruhi prestasi belajar, hal ini sesuai dengan pendapat Slameto yang mengemukakan bahwa “suasana rumah merupakan situasi atau kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak-anak berada dan belajar”. Suasana rumah yang menyenangkan akan mempengaruhi kemudahan belajar seseorang (anak). Dalam hal ini, menciptakan suasana menyenangkan di rumah tidak harus dengan kemewahan dan tumpukan harta. Rumah yang penuh dengan kehangatan dan cinta kasih akan memberikan nuansa berbeda untuk belajar. Belajar menjadi sesuatu yang disukai karena didukung dengan suasana rumah yang menyenangkan, sehingga anak akan merasa tenang, nyaman dan semangat dalam belajar di rumahnya.[[2]](#footnote-2)

Dalam pengertian psikologis, keluarga adalah sekumpulan orang yang hidup bersama dalam tempat tinggal bersama dan masinga-masing anggota merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling mempengaruhi, saling memperhatikan dan saling menyerahkan diri. Adapun dalam pengertian pedagogis, keluarga adalah “satu” persekutuan hidup yang dijalin oleh kasih sayang antara pasangan dua jenis manusia yang dikukuhkan dengan pernikahan, yang bermaksud untuk saling menyempurnakan diri. Dalam usaha saling melengkapi dan saling menyempurnakan diri itu terkandung perealisasian pera dan fungsi sebagai orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu.[[3]](#footnote-3)

Keutuhan orang tua (ayah dan ibu) dalam sebuah keluarga dibutuhkan dan membantu anak untuk memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin. Keluarga yang “utuh” memberikan peluang besar bagi anak untuk membangun kepercayaan terhadap kedua orang tuanya, yang merupakan unsur esensial dalam membantu anak untuk memiliki semangat dalam belajar dan mengembangkan dasar-dasar disiplin.[[4]](#footnote-4) Karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anaknya sebelum mereka masuk sekolah.

Anak merupakan *pribadi-sosial* yang memerlukan komunikasi dengan orang lain, anak juga ingin dicintai, ingin diakui dan dihargai oleh orang tuanya sehingga anak akan tumbuh menjadi pribadi yang memiliki tingkah laku yang baik.[[5]](#footnote-5) Untuk itu, orang tua berperan penting dalam mendidik dan mendampingi anak-anaknya karena itu sudah menjadi kewajiban para orang tua untuk memberikan dorongan dan motivasi dalam belajar demi tercapainya tujuan yang diinginkan oleh anak-anak.

Orang tua yang mendukung sekolah anak tentu akan berusaha memenuhi segala kebutuhan anak yang berhubungan dengan dunia belajarnya. Selain pemenuhan fasilitas, orang tua juga harus memberi pengertian serta dorongan kepada anak untuk belajar, karena terkadang anak mengalami penurunan semangat dalam belajar. Saat itulah orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya untuk mengatasi kesulitan yang dialami oleh anak. [[6]](#footnote-6)

Orang tua semakin menyadari pentingnya memberikan pendidikan kepada anak-anaknya sejak kecil, karena anak akan mampu menangkap apa yang disampaikan oleh orang tuanya dengan cepat dan tanggap sehingga akan tersimpan dalam memorinya. Pendidikan merupakan sebuah proses dengan menggunakan metode-metode tertentu sehingga anak akan memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhannya.[[7]](#footnote-7) Dapat disimpulkan pendidikan yang diberikan oleh orang tua, baik ayah maupun ibu sangat penting bagi anak karena dari orang tualah anak akan mulai belajar jadi orang tua harus memberikan didikan yang baik bagi anak sehingga anak akan mendapatkan banyak pengetahuan seperti cara memakai pakaian, mampu merubah tingkah laku anak yang tadinya kurang baik menjadi lebih baik, dan mapu memahami pelajaran yang disampaikan oleh orang tua dengan baik.

Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pada umumnya akan menghasilkan anak yang sehat dan cepat pertumbuhan badannya dibandingkan dengan anak dari keluarga berpendidikan akan menghasilkan anak yang berpendidikan pula.[[8]](#footnote-8)

Orang tua yang mengerti akan tugas da fungsinya sebagai pendidik tentu akan mampu menjalankan tugas dan fungsinya dalam mendidik secara optimal. Semua itu tentu saja tidak terlepas dari pengetahuan dan pendidikan yang dimiliki oleh orang tua sebagai pendidik pertama dan utama. Pernyataan tersebut menunjukkan dan menegaskan bahwa setiap orang tua perlu memiliki wawasan dan pengetahuan tentang ilmu pendidikan dan bagaimana mendidik anak secara baik dan benar. Ini menandakan bahwa mendidik anak secara baik dan benar prlu dengan ilmu. Tidak bisa kita mendidik anak hanya berbekal pengalaman dari apa yang sudah kita alami dari sebelumnya atau mendidik anak berdasarkan bagaimana orang tua kita dahulu mendidik kita.[[9]](#footnote-9)

Linkungan Jeruk Tipis merupakan lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang tua dan anak. Kehidupannya sangat sederhana, namun dalam hal pendidikan orang tua disana sangat mendukung dan menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang lebih baik dan lebih tinggi dari orang tuanya. Orang tua disana tidak mau anaknya mengalami hal yang sama seperti mereka dulu tidak bisa mendapatkan pendidikan tinggi karena faktor ekonomi. Anak-anak yang ada di Linkugan Jeruk Tipis dalam hal belajar bermacam-macam ada yang suka belajar dan ada juga yang tidak suka, sebagian anak-anak disana tidak suka belajar terutama dalam belajar di rumah, ada juga yang tidak menyukai pelajaran yang mereka pelajari di sekolahnya, mereka lebih suka bermain, dan kurang memanfaatkan waktu dengan baik.[[10]](#footnote-10)

Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan relevan dalam hal ini peneliti mewawancarai beberapa narasumber dari para orang tua yang ada di Linkungan Jeruk Tipis. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, kebanyakan anak-anak di duga saat ini sulit untuk di suruh belajar terutama belajar di rumah, anak-anak lebih senang menghabiskan waktunya untuk bermain dibandingkan untuk belajar dan anak zaman sekarang memiliki sikap yang kurang baik terutama dalam hal disiplin.

Disini peneliti hanya mengamati tentang bagaimana kecakapan orang tua dalam memotivasi anak guna membantu meningkatkan semangat belajarnya di rumah. Pemberian motivasi belajar yang dilakukan oleh orang tua yaitu dengan berbagai cara salah satunya dengan mengetahui faktor penunjang yang memengaruhi disiplin belajar anak dan bagaimana cara orang tua dalam memberikan motivasi kepada anak dengan metode reward supaya anak termotivasi lebih giat lagi dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul skripsi “***Upaya Orang Tua Dalam Memotivasi Disiplin Belajar Anak Di Rumah Study Kasus Di Linkungan Jeruk Tipis Kota Cilegon”*.**

1. **Rumusan Masalah**

Adapun pertanyaan-pertanyan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi belajar dan penunjang motivasi belajar anak di Linkungan Jeruk Tipis?
2. Bagaimana upaya orang tua dalam memotivasi belajar anak di Linkungan Jeruk Tipis?
3. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan-rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi belajar dan penunjang motivasi belajar anak di Linkungan Jeruk Tipis
2. Untuk mengetahui upaya orang tua dalam memotivasi belajar anak di Linkungan Jeruk Tipis.
3. **Manfaat Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi semua khalayak terutama bagi orang tua, dalam hal ini harus mendampingi, mengawasi dan memberi motivasi bagi anak-anaknya dalam hal belajar, agar anak semangat dan merasa diperhatikan oleh orang tuanya.
2. Manfaat praktis dari penelitian ini bagi orang tua sebagai bahan pertimbangan orang tua dalam membimbing dan memberikan motivasi belajar anak di rumah dengan baik, dan bagi masyarakat Linkungan Jeruk Tipis sebagai bahan informasi tentang upaya orang tua dalam memotivasi disiplin belajar anak di rumah.
3. **Kajian Pustaka**

Untuk medukung penelitian ini, maka peneliti kemukakan beberapa peneliti terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Setya Ningsih yang berjudul *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekolah,* studi kasus: di SMP Muhammadiyah 1 Berbah Sleman Yogyakarta. Penelitiaan ini membahas tentang metode yang digunakan orang tua dalam memotivasi anak ditujukan untuk mencapai prestasi yang lebih baik dalam belajar serta metode yang digunakan dapat diterapkan dan juga diterima oleh anak tersebut.[[11]](#footnote-11)
2. Skripsi Hendita Rifki Alfiansyah yang berjudul *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV sekolah Dasar Se-Gugus Iii Kecamatan Panjatankabupaten Kulon Progo Tahun 2015.* Penelitian yang dilakukan membahas lebih kepada partisipasi orang tua dan pemberian motivasi belajar. Skripsi Hendita menggunakan metode penelitian kuantitatif.[[12]](#footnote-12)
3. Skripsi Ryna Resnawati yang berjudul *Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa*, studi kasus: Di SMP Islam Parung Bogor. Penelitian ini membahas tentang Orang tua memberikan bimbingan, mengawasi waktu belajar anak dan menyediakan cukup waktu untuk mengadakan percakapan dan dialog serta menciptakan suasana santai dan nyaman sehingga anak dapat belajar dengan tenang. Di samping itu, penyediaan fasilitas atau kelengkapan belajar merupakan wujud dari bimbingan orang tua kepada anak-anaknya dalam meraih motivasi belajar yang tinggi. Dengan bimbingan yang penuh dari orang tuanya anak juga akan rajin belajar dan memperoleh prestasi yang baik.[[13]](#footnote-13)

Skripsi-skripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan dan perbedaan dengan skipsi ini dari sisi tema skripsi-skripsi di atas dan skripsi penulis sama-sama membahas bagaimana orang tua memberikan motivasi belajar kepada anak demi tercapainya prestasi yang lebih baik. Adapun bedanya skripsi penulis yaitu menggunakan metode kualitatif, dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Sedangkan skripsi-skripsi di atas menggunakan metode kuantitatif.

1. **Kerangka Pemikiran**
2. **Orang Tua**

Orang tua adalah pendidik pertama dan utama dalam keluarga. Orang tua ketika membangun sebuah keluarga tentu telah memenuhi persyaratan usia dewasa. Orang tua harus cukup umur, baik jasmani maupun rohaninya, baik juga ekonomi dan sosialnya.[[14]](#footnote-14) Orang tua diberi amanah oleh Allah Swt berupa anak, sebagai amanah tentunya orang tua harus memelihara dan mendidik sehingga anak akan menjadi manusia sesuai dengan harapan dari sang pemberi amanah. Dalam menjaga amanah ini hendaknya orang tua harus memiliki rasa kemanusiaan *(sense of humanity*) sehingga anak akan menjadi manusia yang manusiawi.[[15]](#footnote-15)

Setiap orang tua harus membesarkan dan mengajarkan anak-anaknya dengan baik, karena itu semua sudah menjadi kewajiban bagi orang tua. Terutama dalam memberikan pendidikan pada anak, tentunya orang tua harus menjadi pendidik yang baik bagi mereka serta memberikan alat-alat yang diperlukan oleh anaknya dalam belajar seperti buku-buku, alat tulis, meja belajar dan sebagainya. Sehingga anak menjadi semangat dalam belajar, menjadi anak yang sukses dan berguna bagi masyarakat seperti yang diharapkan para orang tua pada umumnya.

Orang tua sangat berperan dalam memberikan pendidikan kepada anak-anaknya di rumah. Anak-anak tersebut perlu diberikan motivasi belajar agar lebih bersemangat dan bergairah sehingga memiliki prestasi dalam belajar. Orang tua juga memiliki tanggung jawab penuh terhadap anak untuk memberi dukungan secara materi maupun moral kepada anak.[[16]](#footnote-16)

Dalam melaksanakan kewajibannya tersebut orang tua berupaya memberikan dukungan baik berupa materi maupun moral kepada anak demi kebaikan dan masa depan anak yang bagus. Sedangkan pengertian dari upaya itu sendiri menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) upaya mempunyai arti usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksudnya yaitu memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).[[17]](#footnote-17)

Dapat disimpulkan bahwa upaya merupakan usaha orang tua dengan maksud mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dialami oleh anak seperti dengan cara memberikan motivasi terkait masalah belajar anak sehingga anak mampu belajar dengan baik dan sungguh-sungguh demi tercapainya prestasi belajar yang diharapkan oleh orang tuanya.

Untuk mendukung keberhasilan anak-anaknya orang tua mempunyai andil yang sangat besar terutama dalam memotivasi belajarnya. Karena dengan motivasi yang besar dari orang tuanya anak akan termotivasi dalam belajarnya sehingga anak-anak semangat dalam belajar dan akhirnya akan memperoleh hasil yang memuaskan.

Adapun alat-alat pendidikan yang diberikan oleh orang tua terhadap anaknya, yaitu: 1) pengawasan sangat penting dalam mendidik anak-anak, tanpa adanya pengawasan berarti membiarkan anak berbuat seenaknya anak tidak akan dapat membedakan mana yang baik dan yang buruk, tidak mengetahui mana yang seharusnya dihindari dan mana yang boleh dilakukan; 2) perintah, seorang anak sering mendapatkan perintah dari orang tuanya terutama dalam hal belajar perintah tersebut identik dengan yang namanya peraturan, pemberian perintah tersebut mengandung norma-norma kesusilaan dan bersifat memberi arah atau mengadung tujuan ke arah perbuatan susila; 3) larangan, biasanya diberikan oleh orang tua jika anak melalukan sesuatu yang tidak baik, yang merugikan, atau yang dapat membahayakan dirinya dan 4) hukuman ialah penderitaan yang diberikan atau di timbulkan dengan sengaja oleh anak (orang tua, guru, dan sebagainya) sesudah terjadi pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.[[18]](#footnote-18)

1. **Motivasi**

Dalam dunia pendidikan motivasi untuk belajar merupakan salah satu hal yang penting. Tanpa motivasi, seseorang tentu tidak akan mendapatkan proses belajar yang baik. Motivasi merupakan langkah awal terjadinya pembelajaran yang baik. Pembelajaran dikatakan baik jika tujuan awal, umum dan khususnya tercapai.[[19]](#footnote-19)

Motif merupakan kondisi seseorang yang mendorong untuk mencari suatu kepuasan atau mencapai suatu tujuan. Jadi, motif adalah suatu alasan atau dorongan yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu, melakukan tindakan atau bersikap tertentu.

Secara etimologi, motif atau dalam bahasa inggrisnya *motive* berasal dari kata *motion*, yang berarti “gerakan” atau “sesuatu yang bergerak”.[[20]](#footnote-20) Jadi, istilah “motif” erat berkaitan dengan “gerak”, yakni gerakan yang dilakukan oleh manusia, atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit belajar pada anak sehingga anak akan memiliki tingkah laku yang baik untuk kedepannya.[[21]](#footnote-21)

Motivasi merupakan segala sesuatu yang menjadi pendorong tingkah laku yang menuntut atau mendorong seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Sedangkan motivasi menurut M . Utsman Najati yang dikutip dari buku Abdul Rahman Shaleh mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan penggerak yang menimbulkan tingkah laku serta mengarahkannya menuju tujuan tertentu. [[22]](#footnote-22)

Motivasi dapat diartikan sebagai perilaku seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi yang ada dalam dirinya merupakan kekuatan pendorong yang akan mewujudkan suatu perilaku untuk mencapai tujuan kepuasan yang ada pada dirinya, seperti kepuasan dalam belajar dan meraih cita-cita yang diinginkan.[[23]](#footnote-23)

Motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu: 1) Motivasi intrinsik; 2) Motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik yaitu hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri anak sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Maksudnya perasaan menyenangi materi dan kebutuhan terhadap materi, misalnya untuk kehidupan masa depan yang bersangkutan. Sedagkan motivasi ekstrinsik yaitu hal dan keadaan yang datang dari luar individu anak yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Maksudnya memberikan pujian dan hadiah sehingga anak akan terdorong untuk semangat dalam belajarnya. [[24]](#footnote-24)

Fungsi motivasi menurut Hamalik yang dikutip Yamin meliputi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.[[25]](#footnote-25)
4. **Disiplin**

Disiplin menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI),disiplin merupakan perwujudan sikap mental dan perilaku anak ditinjau dari aspek kepatuhan dan ketaatan terhadap ketentuan peraturan dan hukum yang berlaku dan ditetapkan oleh seseorang dalam kehidupan. Disiplin juga bisa diartikan dengan tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dan sebagainya), ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya), bidang studi yang memiliki objek, sistem, dan metode tertentu.[[26]](#footnote-26)

Dapat disimpulkan bahwa disiplin merupakan tata tertib dan peraturan yang harus dipatuhi oleh setiap anak dalam hidup yang sudah ditetapkan oleh orang tua agar anak memiliki sikap disiplin baik dalam belajar maupun dalam hal lainnya.

Disiplin belajar ini sebaiknya ditumbuhkn sedini mungkin sewaktu belajar di lingkungan sekolah, sebelum timbul kebiasaan-kebiasaan yang kurang menguntungkan bagi belajar, seperti mengobrol dengan teman-teman atau bersantai-santai. Sejak dini anak perlu mengetahui bahwa kita bersungguh-sungguh belajar dan tidak mau menyia-nyiakan waktu yang tersedia untuk melakukan hal-hal yang kurang berguna. Dengan cara ini anak dapat mengurangi gagguan dari teman-teman yang memang kurag menghargai waktu untuk belajar.

1. **Belajar**

Belajar adalah suatu proses dan aktivitas yang selalu dilakukan dan dialami manusia sejak manusia di dalam kandungan, buaian, tumbuh berkembang dari anak-anak, remaja sehingga menjadi dewasa, bahkan sampai ke liang lahat, sesuai dengan prinsip pembelajaran sepanjang hayat.[[27]](#footnote-27)

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya prubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil proses belajar dapat di tunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubah pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan kemampuan, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu atau anak. Oleh sebab itu, belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan tertentu, proses berbuat melalui berbagai pengalaman, proses melihat, mengamati, memahami sesuatu dan proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu atau anak.[[28]](#footnote-28)

Belajar merupakan perubahan prilaku dan pribadi secara keseluruhan. Pendapat ini dikemukakan oleh para penganut ilmu jiwa Gestalt.[[29]](#footnote-29) Sedangkan menurut Hintzman dalam bukunya *The Psychology Of Learning and Memory* berpendapat bahwa belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme, manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut. jadi dalam pandangan Hintzman, perubahan yang ditimbulkan oleh pengalaman tersebut baru dapat dikatakan belajar apabila mempengaruhi organisme.[[30]](#footnote-30)

Lester D Crow dan Alicce Crow, menyebutkan bahwa “belajar adalah perubahan individu dalam kebiasaan, pengetahuan dan sikap.” Sedangkan menurut R. Gagne “belajar adalah suatu proses untuk memperoleh modivikasi dalam pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan yang diperoleh dari interaksi”. Menurut para tokoh pendidikan, belajar merupakan tugas bagi setiap orang karena itu banyak para ahli yang menaruh perhatian masalah belajar. Kegiatan belajar dapat dilakukan diberbagai lingkungan anatara lain sekolah, rumah tangga dan masyarakat.

Mengenai definisi maupun pendapat diatas, ada beberapa ciri yang dapat didentifikasikan sebagai kegiatan belajar yaitu: 1) Bahwa belajar itu membawa perubahan pada diri seseorang yang belajar, 2) Bahwa belajar itu itu pada pokoknya adalah didapatkannya kecakapan baru yang berlaku untuk jangaka waktu yang lama dan 3) Bahwa perubahan itu terjadi karena adanya usaha.[[31]](#footnote-31)

1. **Anak**

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa kanak-kanak merupakan masa yang panjang dalam rentang kehidupan. Bagi kehidupan anak, masa kanak-kanak seringkali dianggap tidak ada akhirnya, sehingga mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yaitu pengakuan dari masyarakat bahwa mreka bukan lagi anak-anak tapi orang dewasa.

Dalam pengertian Islam, anak adalah titipan Allah SWT kepada kedua orang tua, masyarakat bangsa dan negara yang kelak akan memakmurkan dunia sebagai rahmatan lila’lamin dan sebagai pewaris ajaran islam pengertian ini mengandung arti bahwa setiap anak yang dilahirkan harus diakui, diyakini, dan diamankan sebagai implementasi amalan yang diterima oleh orang tua, masyarakat , bangsa dan negara.[[32]](#footnote-32)

Anak merupakan titipan dan anugerah yang diberikan Allah kepada setiap orang tua yang dikehendakinya. Untuk itu orang tua harus menjaga, merawatnya dengan penuh kasih sayang dan memberikan pendidikan yang baik tentang kehidupan baik dari segi agama maupun sosial. Keduanya sangat penting bagi kehidupan anak di masa depan untuk mempersiapkan dirinya dalam bersosialisasi dengan lingkungan masyarakat, bangsa dan negaranya.

Dari pejelasan-penjelasan yang terdapat di Kerangka pemikiran di atas dapat penulis gambarkan dengan bentuk skema sebagai berikut:

Memperhatikann

Upaya

Mengarahkan

Membimbing

Skema di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anak, orang tua harus memperhatikan anak ketika belajar agar anak merasa diperhatikan oleh orang tua, orang tua juga harus mengarahkan anak ketika anak melakukan kesalahan orang tua tidak boleh menghukumnya tapi harus diarahkan bahwa apa yang dilakukannya itu tidak baik dan orang tua juga harus membimbing anak untuk menjadi anak yang disiplin baik dalam bersikap, belajar, sholat, mengaji dan lain sebagainya.

Dari proses tersebut akan menghasilkan belajar yang baik khususnya di rumah dan memiliki sikap yang baik pula untuk kedepannya. Selain itu upaya orang tua dalam memberikan motivasi belajar anak dapat dilakukan dengan cara memberikan reward yang bertujuan untuk menambah semangat anak dalam belajar khususnya belajar di rumah.

1. **Metodelogi Penelitian**
2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang ingin mencari makna kontekstual secara meyeluruh (*holistic*) berdasarkan fakta-fakta (tindakan, ucapan, sikap, dsb) yang dilakukan subjek penelitian dalam latar alamiah secara emic, menurut yang dikonstruk subjek penelitian untuk membangun teori (nomoterik, mencari hukum keberlakuan umum).[[33]](#footnote-33)

Penelitian ini dilakukan dilapangan secara terjun langsung agar penulis mampu melihat serta mengamati situasi yang terjadi di Linkungan Jeruk Tipis dengan melakukan wawancara langsung terhadap orang tua agar mendapatkan informasi serta data-data yang berupa kata-kata, gambar dan buku agar lebih akurat.

Penelitian ini akan dilakukan di lokasi Link Jeruk Tipis Kota Cilegon. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan selesai. Peneliti juga akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada para orang tua yang ada di lingkungan tersebut.

Penulis dalam melakukan penelitian ini akan menyusun beberapa metode untuk lebih memperkuat data yang diperoleh, yaitu:

1. Sumber Data

Pada dasarnya ada dua sumber data yang perlu diketahui, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber datanya oleh peneliti untuk suatu tujuan khusus, atau data asli dari sumber tangan pertama.[[34]](#footnote-34) Maksudnya yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau responden-responden tertentu yang berhubungan dengan penelitian melalui obsevasi dan wawancara.

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang datang dari tangan kedua (dari tangan yang kesekian) yang tidak seasli data primer.[[35]](#footnote-35) Maksudnya yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung biasanya data ini diperoleh melalui media perantara, yang berupa catatan, buku-buku, dan sumber lainnya.

1. Pengumpulan Data

Untuk memperkuat data yang diperoleh dari lapangan, maka dalam hal penelitian ini penulis menggunakan teknik penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu kejadian atau gejala-gejala/fenomena dalam objek penelitian.[[36]](#footnote-36) Jadi dalam hal ini penulis akan mengamati orang tua yang tinggal di Linkungan Jeruk Tipis. Yang dilakukan 4 kali pertemuan. Selama 3 bulan yaitu bulan Februari tahun 2017 penulis hanya melakukan observasi saja, Maret dan Juni 2017 penulis mulai melakukan wawancara dengan orang tua yang ada di Lingkungan Jeruk Tipis.

1. Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi yang dilakukan antara dua orang atau lebih yang berlangsung antara yang diwawancarai (narasumber) atau pewawancara (peneliti) untuk mendapatkan pemahaman akan pandangan seseorang (makna subjektif) terkait dengan hal atau kegiatan tertentu.[[37]](#footnote-37)

Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi dimana peneliti memberikan pertanyaan dengan jelas kepada narasumber sehingga mendapatkan jawaban yang tepat. Wawancara tersebut ditunjukkan kepada orang tua, mengenai upaya orang tua dalam memotivasi disiplin belajar anak di rumah.

1. Analisis Data

Analisis data adalah mengubah data mentah menjadi data yang bermakna yang mengarah pada kesimpulan.[[38]](#footnote-38)Maksudnya setelah semua data terkumpul lalu penulis menyimpulkan permasalahan yang sudah ada. Hasil dari catatan lapangan baik berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dikumpulkan menjadi satu dan menganalisisnya secara sistematis yang mengarah pada kesimpulan sehingga menjadi data yang lebih akurat.

Penelitian ini dilakukan pada orang tua dan anak, penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa orang tua dan anak yang berada di Linkungan Jeruk Tipis untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam lagi mengenai upaya orang tua dalam memotivasi disiplin belajar anak di rumah.

1. **Sistematika Pembahasan**

Agar penulisan skripsi ini menjadi sistematis, maka tata uraian ini di bagi menjadi lima bab dengan susunan sebagai berikut :

Bab pertama, Pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, kondisi objektif linkungan Jeruk Tipis yang membahas tentang gambaran tentang Linkungan Jeruk Tipis, tingkat pendidikan Linkungan Jeruk Tipis, keadaan sosial ekonomi Linkungan Jeruk Tipis dan religi / keagamaan Linkungan Jeruk Tipis.

Bab ketiga, kondisi belajar dan penunjang motivasi belajar anak di Linkungan Jeruk Tipis yang membahas tentang profil orang tua, profil anak, pengertian motivasi, kondisi belajar anak dan faktor penunjang belajar anak.

Bab keempat, **upaya orang tua dalam memotivasi belajar anak di Lingkunga Jeruk Tipis yang membahas tentang bentuk-bentuk motivasi orang tua dan perkembangan motivasi belajar anak.**

**Bab kelima, penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran, bab ini menjelaskan inti** kesimpulan dari skripsi dan saran-saran bagi orang tua dan peneliti selanjutnya.

**BAB II**

1

**KONDISI OBJEKTIF LINKUNGAN JERUK TIPIS**

1. **Gambaran Tentang Linkungan Jeruk Tipis**

Linkungan Jeruk Tipis terbentuk sejak abad ke 18. Dahulu desa tersebut hanya berupa hutan, dan hanya terdapat kurang lebih 1 sampai 6 rumah penduduk saja. Tidak seperti saat ini, di mana Linkungan Jeruk Tipis sudah padat penduduk.[[39]](#footnote-39)

Zaman dahulu Linkungan Jeruk Tipis terkenal dengan kampung garong, karena di sana terdapat sekelompok garong atau yang kita sebut sebagai pencuri. Kawanan pencuri dan perampok tersebut adalah kawanan perampok yang kejam, karena mereka membawa senjata tajam pada saat menjalankan aksinya. Sasarannya merupakan warga-warga yang berada atau orang kaya. Sehingga dahulu kawasan tersebut merupakan kawasan yang sangat berbahaya bagi para warga. Sebenarnya garong-garong tersebut berasal dari kampung lain, mereka menjadikan Linkungan Jeruk Tipis sebagai kampung sasaran mereka untuk merampok. Namun sekarang peristiwa garong tersebut sudah tidak ada lagi di Linkungan tersebut.

Pada tahun 1960 Linkungan Jeruk Tipis mengalami perubahan yang jauh lebih baik, dan tidak lagi menjadi kampung yang membahayakan bagi masyarakat. Di Linkungan Jeruk Tipis terdapat sumur Kuddus yang memiliki arti air suci. Masyarakat meyakini manfaat dari air tersebut adalah sebagai obat bagi orang yang sakit dan juga dapat mengobati orang yang kerasukan makhluk halus. Sekarang sumur Kuddus tersebut sudah tidak lagi digunakan oleh masyarakat.

23

Linkungan Jeruk Tipis juga terkenal dengan banyaknya pohon Jeruk nipis, yang memiliki banyak khasiat yang berbeda-beda berdasarkan jenis pohonnya. Masyarakat menggunakannya untuk berbagai macam kebutuhan rumah tangga sehari-hari. Karena sebab ini, masyarakat memberi nama kampungnya dengan Linkungan Jeruk Tipis yang tak lain diambil dari banyaknya pohon jeruk nipis di sana.[[40]](#footnote-40)

Berdasarkan letak geografisnya Linkungan Jeruk Tipi**s** berada sekitar 2 km dari jalan raya dan kurang lebih 1 km dari kantor kecamatan Cibeber. Linkungan ini terletak dari tiga dusun yang saling berhubungan, yaitu dusun Cipaot, Lebak Waluh dan Pakisaji. Linkungan Jeruk Tipis ini terletak di sebelah Selatan dusun lain. Jumlah penduduk Linkungan Jeruk Tipis 327 jiwa, yang terdiri dari 91 kepala keluarga (KK), dengan 145 orang laki-laki dan 182 orang perempuan.

Kondisi Linkungan Jeruk Tipis sangat baik, dan memiliki tanah yang subur. Menurut masyarakat, bentuk permukaan tanah di sana seperti perbukitan. Sehingga produktivitas tanah bisa dikatakan subur. Karena itu sebagian besar tanah yang ada di Linkungan Jeruk Tipis digunakan untuk pertanian dan persawahan yang biasa panen dua kali dalam setahun.[[41]](#footnote-41)

Jarak dari Linkungan Jeruk Tipis ke rumah peneliti hanya sekitar 45 menit. Tidak terlalu jauh sehingga mudah bagi saya untuk melakukan penelitian. Kondisi jalan untuk menuju kesanapun sudah baik, karena sudah di aspal. Udaranya pun sangat sejuk karena masih banyak pepohonan di sana.

Di Linkungan Jeruk Tipis sudah mengalami banyak kemajuan, salah satunya yaitu adanya sebuah perpustakaan yang diberi nama perpustakan BAI Jeruk Tipis. Perpustakaan ini dibangun sekitar setengah tahun yang bertempat di rumah ketua RT, dan dikelola oleh 3 orang, yaitu Mba Mawarda, Mba Mawarni dan Mba Linta. Di sana diadakan kegiatan belajar bersama setiap satu minggu sekali. Tujuan dibuatnya perpustakaan untuk menambah semangat belajar anak-anak tanpa ada batasan apapun. Perpustakaan ini dibuat untuk siapa saja yang mau belajar baik itu anak-anak, para remaja, ibu-ibu dan lain sebagainya. Masyarakat di sana hidup dengan rukun dan bersosialisasi dengan baik dalam hal apa pun itu, seperti menjaga lingkungan, bergotong royong dan sebagainya.[[42]](#footnote-42)

1. **Tingkat Pendidikan Linkungan Jeruk Tipis**

Data yang didapat oleh peneliti melalui hasil wawancara tentang masalah pendidikan di Linkungan Jeruk Tipis mayoritasnya adalah lulusan Sekolah Dasar (SD). Akan tetapi untuk sekarang ini sudah ada peningkatan, hal ini dilihat dari banyaknya anak yang meneruskan sekolah sampai tingkat SMP, SMA dan bahkan sampai ke Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendidikan di Linkungan Jeruk Tipis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.1**

**Tingkat Pendidikan Di Linkungan Jeruk Tipis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat Pendidikan Lulsan** | **Jumlah** |
| 1 | SD/MI | 100 |
| 2 | SMP | 70 |
| 3 | SMA | 80 |
| 4 | Akademi D1-D3 | 1 |
| 5 | Sarjan S1 | 5 |

Tabel di atas, dapat menunjukkan kesadaran masyarakat Linkungan jeruk Tipis mengenai minat pendidikan yang relatif sangat tinggi. Adapun perbedaan mengenai tingkat pendidikan sebagian masyarakat Linkungan Jeruk Tipis dikarenakan faktor ekonomi keluarga.[[43]](#footnote-43)

1. **Keadaan Sosial Ekonomi Linkungan Jeruk Tipis**

Keadaan perekonomian penduduk Linkungan Jeruk Tipis tergolong cukup baik. Hal tersebut dilihat dari tidak adanya pengannguran karena kepala rumah tangga bertanggung jawab kuat untuk memberikan nafkah kepada keluarga dan memenuhuhi kebutuhan hidup sehari-hari.[[44]](#footnote-44)

Para ibu di Linkungan Jeruk Tipis, hampir semuanya bekerja. Mereka mencari tambahan biaya hidup untuk keluarganya dengan bekerja sebagai buruh tani musiman, membuat keripik singkong hasil kebunnya, membuat emping dan ada juga yang memiliki warung.

Mata pencaharian masyarakat Linkungan Jeruk Tipis sebagian besar adalah petani dan buruh, selain itu ada juga yang berprofesi sebagai wiraswasta dan guru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut [[45]](#footnote-45)

**Tabel 2.2**

**Mata Pencaharian Penduduk Linkungan Jeruk Tipis**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Mata Pencaharian** | **Jumlah** |
| 1 | Buruh | ± 80 |
| 2 | Pedagang/Wiraswasta | 8 |
| 3 | Petani | ± 80 |
| 4 | Guru | 6 |

1. **Religi atau Keagamaan Linkugan Jeruk Tipis**

Keseluruhan penduduk Linkungan Jeruk Tipis beragama Islam. Mereka adalah masyarakat yang sangat taat dalam beragama. Mereka rutin melaksanakan sholat berjama’ah di Masjid dan dilanjut dengan diadakannya pengajian.

Salah satu pengajian rutin yang dilaksanakan oleh masyarakat setempat adalah pengajian bagi anak-anak, yang dilakukan setiap malam Sabtu dan malam Kamis tepatnya dilaksanakan ba’da sholat Maghrib. Untuk malam Selasa di pengajian tersebut anak-anak diajarkan mengenai do’a untuk sehari-hari.

Untuk pengajaran membaca Al-Qur’an, dilakukan setiap malam Sabtu, Minggu, Senin, Rabu dan kamis. Yang bertempat di rumah Ustadz (E), salah satu ustadz yang ada di Lingkungan tersebut, sedangkan pengajian untuk ibu-ibu dilaksanakan setiap hari Minggu jam 08:00 pagi yang bertempat di Majlis Ta’lim Bani Salim.

Masyarakat Linkungan Jeruk Tipis sejak dahulu sampai saat ini masih sangat kental dan selalu menjalankan adat kebiasaan kampungnya. Adapun adat yang masih berkembang di sana di antaranya adalah acara memperingati hari lahir Nabi Muhammad SAW, acara Khaul, dan Drailan.

Latihan drailan ditunjukkan untuk para pemuda pemudi Linkungan Jeruk Tipis. Latihan ini dilakukan setiap malam Sabtu setelah sholat Isya yang bertempat di Masjid. Tujuan diajarkan kepada para pemuda agar generasi muda mengetahui adat istiadat yang ada di lingkungan tempat tinggalnya, memperdalam ilmu agama, untuk menjunjung tinggi nilai leluhur yang sudah ada dan mampu melestarikannya. [[46]](#footnote-46)

Dari semua pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kondisi objektif Linkungan Jeruk Tipis mulai dari tingkat pendidikan, keadaan sosial ekonomi dan keagamaan sangat baik. Masyarakat di sana sudah menunjukkan kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu. Mengenai kondisi ekonomi di sana juga cukup baik karena semua masyarakat memiliki semangat tinggi dalam bekerja baik laki-laki maupun perempuan. Mengenai kondisi keagamaan di Linkungan Jeruk Tipis juga sangat baik, terlihat dari masih berjalnnya adat istiadat keagaaman sejak dahulu. Selain itu merekapun mengajarkannya kepada generasi penerusnya agar mampu memahami, mempertahankan dan melestarikan adat istiadat mereka.

**BAB III**

**KONDISI BELAJAR DAN FAKTOR PENUNJANG**

**MOTIVASI BELAJAR ANAK DI LINKUNGAN JERUK TIPIS**

1. **Profil Orang Tua**
2. Profil F

(F) merupakan salah satu masyarakat Linkungan Jeruk Tipis Rt 01/03, (F) berusia 35 tahun. Ia lahir di Cilegon pada tanggal 10 Maret 1982. Ia berasal dari keluarga yang sederhana. Pendidikan trakhir (F) adalah Sekolah Dasar (SD), saat ini (F). Sebelum menikah kegiatan yang dilakukan (F) adalah membantu kedua orang tuanya di rumah.

Pada tahun 1999 (F) menikah dengan (E) yang berusia 42 tahun yang lahir di Cilegon pada tanggal 14 April tahun 1975. (F) berasal dari keluarga yang sederhana. Pendidikan (E) dapat dikatakan baik karena ia mengenyam pendidikan sampai tingkat S1, selain itu Ia juga pernah mengenyam pendidikan pesantren di Cibeber tahun 1991-1992 serta pesantren Al-Furqon kec. Baros pada tahun 1996-1998.[[47]](#footnote-47)

Lulus dari pesantren Al- Furqon kec. Baros (E) mulai merintis karirnya dengan mengajar di Madrasah Ibtidaiyah yang tempatnya di Linkungan Jeruk Tipis itu sediri. Selain mengajar di Madrasah Ibtidaiyh (E) juga mengajar di MTS Al-Jaurotunnaqiyah pada tahun 2009 yang tempatnya di Pasir Angin. Penghasilan yang di dapat oleh (E) sekitar 1 juta perbulannya. Selain mengajar di sekolah (E) juga seorang guru ngaji yang mengajari anak-anak untuk belajar membaca al-Qur’an yang bertempat di rumahnya. Pegajian yang di ajarkan (E) dilakukan setiap malam Sabtu, Minggu, Senin, Rabu dan malam Kamis yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib. Namun khusus untuk malam Selasa yaitu pengajian do’a-do’a yang dilaksanakan setelah sholat Maghrib juga.

29

(F) dan (E) dikarunia 3 orang anak di antaranya 2 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Setelah menikah aktivitas yang dilakukan (F) adalah menjadi ibu rumah tangga yang kegitaannya melayani suami dan anak-anak saja. Karena (F) ingin lebih fokus untuk keluarga dan menjadi istri yang solehah sesuai dengan cita-citanya dulu, Namun selain mengurus keluarga (F) juga mengisi aktivitas dengan mengajarkan ngaji ibu-ibu yang ada di Linkungan Jeruk Tipis tersebut. Namun suaminya menginginkan (F) untuk melanjutkan pendidikan jalur sekolah paket B yang dilaksanakan hanya dua kali pertemuan dalam satu Minggu, di Kampung Suka Bauya Desa Saniang kec. Mancak.[[48]](#footnote-48)

1. Profil L

(L) berusia 39 tahun, lahir di Cilegon pada tanggal 07 Januari 1978. (L) tinggal di Linkungan Jeruk Tipis Rt 01/03. Pendidikan terakhir (L) hanya Sekolah Dasar (SD) saja. Pada tahun 1985 (L) menikah dengan (Z) mereka dikaruniai 4 orang anak, yaitu 1 anak laki-laki dan 3 anak perempuan. Setelah menikah (L) tidak ingin menjadi ibu rumah tangga saja ia ingin bekerja membantu suaminya untuk mencari biaya hidup dan untuk masa depan anak-anaknya. (L) bekerja sebagai tukang pijat sambil membantu suaminya berburuh tani musiman di ladang.

(L) mulai bekerja sebagai tukang pijat sejak melahirkan anaknya yang ke 4, yaitu pada tahun 2015 sekitar 2 tahun yang lalu. Keduanya berasal dari Cilegon namun berbeda Kampung (L) berasal dari Linkungan Jeruk Tipis, sedangkan (Z) suaminya berasal dari Kampung Paki Saji. Meskipun (L) bekerja sebagai tukang pijat, (L) tidak pernah melupakan kewajibannya sebagai seorang istri dan ibu dari ke 4 anaknya. Bahkan (L) selalu berusaha untuk menjadi istri dan ibu yang baik untuk suami dan anak-anaknya. Karena baginya keluarga adalah harta yang paling berharga tidak ada yang lain. (L) mampu mendidik anak-anaknya dengan baik meskipun dia sendiri sibuk dengan pekerjaannya yaitu sebagai tukang pijat.[[49]](#footnote-49)

Suami (L) berusia 47 tahun, lahir di Cilegon pada tanggal 05 Mei 1970. (Z) bertempat tinggal di Cilegon juga yaitu Kampung Paki Saji berbeda dengan (L). (Z) hanya sekolah sampai tingkat SD saja, lantaran tidak adanya biaya untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. (Z) bekerja sebagai tukang ojek dan buruh tani musiman, seperti menanam padi, kacang, singkong dan sebagainya. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga khususnya kebutuhan pokok. Penghasilan yang di dapat oleh (Z) sekitar Rp. 500.000,- perbulan dari hasil pekerjaannya sebagai tukang ojek dan buruh tani musiman.

(Z) hanya ingin membahagiakan keluarganya saja. Meskipun (Z) berasal dari keluarga sederhana, tapi (Z) adalah seorang suami dan bapak yang bertanggung jawab dan bekerja keras dalam mencari nafkah untuk keluarga. Istri dan anak-anak sangat bangga memiliki sosok suami dan bapak seperti (Z). Anak-anak sangat bangga memiliki sosok kedua orang tua seperti mereka yang begitu bekerja keras, penyayang dan selalu memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya.[[50]](#footnote-50)

1. Profil M

(M) berusia 31 tahun lahir di Cilegon pada tanggal 02 April 1986. Ia tinggal di Linkungan Jeruk Tipis Rt 01/03. Pendidikan terakhir (M) adalah SMP, setelah lulus sekolah (M) memutuskan untuk bekerja membantu orang tuanya. Ia memutuskan untuk pergi ke Jakarta mencari pengalaman dan ikut bekerja di toko milik saudaranya selama kurang lebih 4 tahun. Dari hasil kerjanya (M) mendapatkan penghasilan 3 juta perbulannya.

Pada tahun 2008 (M) menikah dengan (M). Dari hasil pernikahannya mereka dikaruniai 3 orang anak yaitu 1 laki-laki dan 2 perempuan. Namun anak yang pertama meninggal dunia. Setelah menikah (M) memutuskan untuk tidak bekerja. Namun karena (M) merasa bosan di rumah, ia pun akhirnya memutuskan untuk membantu usaha milik orang tuanya yaitu membuat keripik singkong yang didistribusikan ke pasar dan warung-warung. Dari hasil membantu usaha milik orang tuanya ia diberikan uang oleh orang tuanya sekitar Rp. 500.000,- per bulannya.[[51]](#footnote-51)

(M) merupakan suami (M) yang berusia 34 tahun, lahir di Demak pada tanggal 14 Maret 1983. Ia berasal dari Jawa. Jenjang pendidikan yang di tempuh (M) adalah Sekolah Menengah Pertama. Sebelum menikah (M) bekerja di Jakarta sebagai penjual buah-buahan selama 7 tahun. Pada tahun 2010 (M) dan (M) mencoba untuk membuka usaha di Cilegon yaitu usaha Jus Buah, namun karena penghasilan yang di dapat setiap harinya tidak sebanding dengan yang mereka dapatkan ketika bekerja di Jakarta.

Akhirnya (M) memutuskan untuk kembali bekerja di Jakarta bahkan sampai sekarang (M) bekerja di Jakarta ± sekitar 20 tahun. Karena menurutnya bekerja di Jakarta penghasilannya jauh lebih baik dibandingkan bekerja di Cilegon. Penghasilan yang di peroleh (M) selama bekerja di Jakarta sebagai penjual buah-buahan yaitu sekitar Rp. 4.340.000,- perbulan. Namun walaupun demikian (M) tidak dapat bertemu setiap hari dengan anak-anaknya, dikarenakan jarak tempuh antara Cilegon-Jakarta cukup jauh sehingga membuat (M) memutuskan untuk tidak tinggal bersama istri dan anak-anaknya. Hal itulah yang membuat (M) terkadang merasa sedih karena harus menjauh dari keluarganya.[[52]](#footnote-52)

1. Profl A

(A) berusia 34 tahun lahir di Cilegon pada tanggal 15 Mei 1983. Ia tinggal di Linkungan Jeruk Tipis Rt 01/03. Jenjang pendidikan yang di tempuh (A) hanya Sekolah Dasar (SD). Sebelum menikah (A) bekerja sebagai ibu rumah tangga di Kedung Damai dan mendapatkan penghasilan Rp. 400.000,- per bulannya. Pada tahun 1998 (A) memutuskan untuk menikah dengan (N), dari hasil pernikahannya (A) dikaruniai 2 orang anak laki-laki.

(A) ingin bekerja setelah menikah membantu suaminya, dengan cara menawarkan jasanya untuk membuat emping (Makanan yang dibuat dari buah melinjo) di rumah dengan penghasilan Rp. 60.000,- perliter. Meskipun penghasilannya tidak banyak (A) tetap semangat dan bersyukur karena masih bisa mendapatkan rezeki untuk menambah kebutuhan ekonominya.[[53]](#footnote-53)

Suami (A) berusia 39 tahun (N) lahir di Cilegon pada tanggal 10 Maret 1978. Ia berasal dari kota Cilegon. Jenjang pendidikan yang di tempuh (N) yaitu hanya tingkat Sekolah Dasar. (N) bekerja sebagai buruh serabutan sejak usia 15 tahun. Setelah menikah (N) masih bekerja sebagai buruh serabutan dengan penghasilan tidak menentu.

Meskipun (N) bekerja sebagai buruh serabutan. Namun dia merupakan sosok seorang suami yang sangat bertanggung jawab, baik, peduli terhadap istri dan selalu memperhatikan kedua anak-anak ketika mereka sedang belajar. Sehingga anak sangat dekat dengan (N). Meskipun keadaan mereka kurang baik dalam hal ekonomi, namun sebagai orang tua mereka selalu berusaha dan memikirkan masa depan anak-anaknya terutama dalam hal pendidikan. Karena mereka tidak ingin anak-anaknya mengalami nasib yang sama seperti mereka dulu tidak bisa meneruskan pendidikan lantaran tidak adanya biaya.[[54]](#footnote-54)

Dari semua pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa orang tua yang tinggal di Linkungan Jeruk Tipis rata-rata berasal dari keluarga yang sederhana. Namun semua itu tidak membuat orang tua merasa lelah dan putus asa untuk bisa memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Terutama dalam hal pendidikan, karena mereka tidak ingin anak-anak mengalami hal yang sama seperti mereka tidak bisa melanjutkan pendidikan lantaran tidak adanya biaya. Orang tua di sana berusaha semampu mereka untuk bisa memberikan pendidikan yang jauh lebih tinggi dari orang tuanya dulu.

1. **Profil Anak**
2. (S)

(S) berusia 9 tahun, Ia lahir di Cilegon pada tanggal 20 Juni 2008. Ia merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Yang terlahir dari pasangan suami istri (F dan E). (S) berasal dari keluarga yang sederhana meskipun kehidupannya tidak seperti teman-temannya, namun (S) sangat beruntung memiliki orang tua yang sangat menyayangin dan selalu ada untuknya. (S) merupakan anak yang sangat pandai dan sering menghabiskan waktu di rumah, namun (S) juga terkadang bermain bersama teman-temannya walaupun tidak setiap hari karena (S) bermain hanya sekedar menghilangkan rasa jenuhnya.

(S) sangat rajin di rumah terutama dalam hal belajar. Ia selalu rajin belajar dan membaca, setiap ada bahan bacaan yang (S) temukan dimanapun pasti (S) menyempatkan waktu untuk membacanya. Di sekolah (S) merupakan murid yang pandai dan rajin. Bahkan pada semester I (S) mendapatkan prestasi juara kelas.[[55]](#footnote-55)

1. (AF)

(AF) merupakan anak dari (L dan Z) yang berumur 9 tahun, ia lahir di Cilegon pada tanggal 29 Februari 2008. Ia merupakan anak terkahir dari 4 bersaudara. Di lingkungannya (AF) dikenal sebagai anak yang tidak suka belajar di rumah, pendiam namun (AF) memiliki sifat yang sangat supel dan ramah terhadap orang yang baru dikenalnya. Menurut orang tuanya (AF) merupakan anak yang dikenal lucu sehingga mampu menyegarkan suasana hati teman-temannya yang sedang sedih.

(AF) juga merupakan anak yang mudah bergaul dengan teman-teman oleh karena itu anak bungsu biasanya mempunyai banyak teman, sehingga kehadirannya selalu di rindukan oleh teman-temannya. (AF) sangat menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia karena menurutnya pelajaran tersebut sangat menyenangkan. Namun (AF) juga mempunyai satu mata pelajaran yang tidak disenangi yaitu pelajaran Matematika karena menurutnya pelajaran tersebut memiliki tingkat kesulitan lebih tinggi untuk di mengerti. Kebiasaan yang selalu dilakukan oleh (AF) adalah membantu orang tua dan kakak, ketika sore hari ia melakukan kegiatan bermain bersama teman-temannya.[[56]](#footnote-56)

1. (R)

(R) merupakan anak dari pasangan (M dan M) yang berumur 8 tahun, ia lahir di Cilegon, pada tanggal 24 Mei 2009. Ia merupakan anak kedua dari 3 bersaudara. Di lingkungannya (R) dikenal sebagai anak yang paling ceria dan penuh semangat dalam menjalani hidup, (R) berasal dari keluarga yang sangat bahagia meskipun ayahnya bekerja di Jakarta namun hal itu tidak membuatnya sedih. Karena (R) tau bahwa ayahnya rela bekerja di Jakarta demi mencari uang untuk masa depannya. Namun dalam hal belajar (R) selalu ingin didampingi oleh orang tua.

Hal itu tidak membuatnya selalu bergantung kepada orang tua, kebiasaan yang dilakukan (R) bermain bersama teman-teman sambil belajar karena menurutnya ini merupakan cara yang tepat untuk kegiatan belajarnya. Contohnya seperti main lidi-lidian yaitu bentuk permainan yang menghitung banyaknya lidi dan tanpa di sadari (R) dan teman-teman sedang belajar menghitung. Awalnya (R) dikenal sebagai anak yang kurang disiplin karena mungkin (R) belum paham akan hal itu setelah diberikan pengertian tentang disiplin oleh orang tua, (R) mulai paham dan menjadi anak yang disiplin dan mematuhi peraturan.[[57]](#footnote-57)

1. (A)

(A) merupakan anak dari pasangan (A dan S) yang berumur 10 tahun, ia lahir di Cilegon, pada tanggal 10 Januari 2007. Ia merupakan anak kedua dari 2 bersaudara. (A) berasal dari keluarga yang terbilang kurang mampu, namun (A) sangat bangga mempunyai orang tua yang begitu rela bekerja keras agar dapat menyekolahkan anak-anaknya. Di lingkungan tempat tinggalnya (A) di kenal sebagai anak yang paling ceria dan suka membantu orang tua.[[58]](#footnote-58)

(A) juga merupakan anak yang sangat rajin belajar dan merupakan anak yang pandai. Ia memiliki cita-cita untuk membahagiakan orang tua dan ingin menjadi orang yang sukses. (A) senang belajar bersama Bapak ketika di rumah karena menurutnya Bapak merupakan sosok yang selalu mendampingi dan mengawasinya ketika belajar sehingga ia bisa bertanya jika ada pelajaran yang tidak di pahami.

Selain itu (A) lebih menyukai belajar kelompok bersama teman-teman karena menurutnya dengan belajar kelompok bisa saling bertukar pikiran sehingga mampu memecahkan masalah secara bersama dan menjalin hubungan komunikasi baik pula dengan teman-teman. Melihat anaknya yang begitu semangat belajar, baik di rumah maupun di sekolah, tentu orang tua sangat senang dan semakin bersemangat untuk bekerja demi membiayai pendidikan anak-anaknya.[[59]](#footnote-59)

**C. Pengertian Motivasi**

Menurut (F) bahwa motivasi merupakan dorongan yang timbul dari dalam diri (S) sendiri, maksudnya jika dalam diri (S) sudah terdorong keinginan untuk belajar. Tentunya dalam diri (S) akan memiliki perasaan menyenangkan dalam hal belajar seperti menyukai pelajaran yang ada di sekolah. Sehingga (S) akan mengulangi pelajaran yang sudah di dapatkan dari sekolah dan semangat belajar di rumah akan timbul dengan sendirinya.[[60]](#footnote-60)

Menurut (L) bahwa motivasi merupakan dorongan untuk membangkitkan dirinya agar mampu bersosialisasi baik dengan teman-temannya karena menurut (L dan Z) (AF) merupakan pribadi yang sangat pemalu. Dengan adanya dorongan yang diberikan oleh orang tua sekarang (AF) Sedikit demi sedikit mampu bersosialisasi baik dengan teman-teman sebayanya di sekolah rasa pemalu yang ada pada diri (AF) sekarang sudah berkurang semua itu karena adanya motivasi sehingga dalam diri (AF) terdorong untuk menghilangkan rasa pemalunya itu.[[61]](#footnote-61)

Menurut (M) bahwa motivasi merupakan dorongan yang selalu diberikan kepada (R) untuk memotivasi dirinya agar mampu melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan adanya motivasi (R) akan terdorong dan merasa percaya diri untuk melakukan sesuatu yang menurutnya baik sehingga akan mampu mewujudkan semua cita-citanya dari usaha yang selama ini (R) lakukan, dan itu semua tidak luput dari motivasi yang diberikan oleh orang tuanya.[[62]](#footnote-62)

Menurut (A) bahwa motivasi merupakan pemberian dukungan untuk (A) dalam setiap hal yang ingin dilakukan. Dengan adanya dukungan dari orang tua (A) merasa percaya diri, semakin semangat untuk melalukan sesuatu yang ingin diwujudkannya dengan cara rajin belajar dan mengerjakan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.[[63]](#footnote-63)

Menurut Gleitmen sebagaimana yang dikutip Mahmud pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal oraganisme baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (*energizer)* untuk bertingkah laku secara terarah. Sedangkan menurut Sumadi Suryabrata motif adalah kadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.[[64]](#footnote-64)

Menurut Mc. Donald dalam Wasty Soemanto bahwa motivasi adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri/ pribadi seseorang yang di tandai oleh dorongan fektif dan reaksi-reaksi dalam usaha mencapai tujuan. Purwanto mengemukakan bahwa motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu.[[65]](#footnote-65) Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan internal yang timbul dalam diri seseorang untuk mengubah tingkah laku yang kurang baik menjadi lebih baik serta mendorongnya untuk melakukan sesuatu yang diinginkan demi mencapai tujuannya.

Meurut Santrock dalam Mardianto bahwa motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama. Mardianto memberikan tiga kata kunci yang dapat diambil dari pengertian psikologi, yakni: 1) dalam motivasi terdapat dorongan yang menjadikan seseorang mengambil tindakan atau tidak mengambil tindakan, 2) dalam motivasi terdapat satu pertimbangan apakah harus memprioritaskan tindakan alternatif, baik itu tindakan A atau tindakan B, dan 3) dalam motivasi terdapat lingkungan yang memberi atau menjadi sumber masukan atau pertimbangan seseorang untuk melakukan tindakan pertama atau kedua.[[66]](#footnote-66)

Jadi dapat penulis simpulkan bahwa, pemberian motivasi sangat penting untuk menimbulkan kembali semangat belajar bagi anak, menjadikan pribadi anak lebih baik lagi, mampu bersosialisasi dengan teman-teman yang tadinya anak itu pemalu dengan adanya pemberian motivasi rasa malu yang dimiliki sedikit-demi sedikit menjadi hilang dan mampu mengambil keputusan yang menurutnya baik atau tidaknya untuk di ambil.

Mengajarkan kepada anak untuk mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan semuanya harus didasari dengan kerja keras, berusaha dengan cara rajin belajar dan berdo’a. Supaya apa yang di cita-citakan dan diinginkan anak sejak dulu dapat terwujud, karena semua itu butuh proses dan tidak mudah untuk mewujudkannya.

1. **Kondisi Belajar Anak**

Setelah peneliti melakukan wawncara terhadap beberapa anak-anak yang ada di Linkungan Jeruk Tipis mengenai kondisi belajar yang mereka alami yaitu:

1. Kondisi belajar yang di alami (S)

Kondisi belajar (S) baik. Ia merupakan anak yang rajin belajar di rumah. Namun terkadang ia merasa jenuh ketika belajar, untuk menghilangkan kejenuhannya (S) mencoba mencari suasana belajar yang baru, yaitu sebelum mulai belajar (S) menonton kartun. Menurutnya dengan menonton kartun (S) merasa lebih rileks dan rasa jenuh yang dialaminya pun menjadi hilang sehingga hal itu akan membangkitkan semangat belajarnya kembali.[[67]](#footnote-67)

Kartun yang biasa ditonton (S) yaitu kartun upin ipin karena kartun upin ipin menceritakan banyak hal tentang kehidupan. Seperti anak yang semangat dan rajin dalam belajar, memberikan contoh kehidupan yang baik seperti disiplin, saling tolong menolong sesama teman dan lain sebagainya. Dalam hal ini (S) tidak hanya menontonnya saja (S) juga menjalankan apa yang sudah di tonton tersebut di dalam kehidupan nyata.

(S) ingin menjadi anak yang pandai dan sukses untuk kedepannya. Ia ingin menjadi anak kebanggaan bagi kedua orang tuanya. (S) merupakan anak yang rajin belajar. Orang tua pun sangat senang melihat anaknya semangat dalam belajar. Sekarang (S) lebih memanfaatkan waktu dengan baik karena baginya waktu sedikit pun sangat beharga dan ia tidak ingin menyia-nyiakan waktunya untuk hal-ha yang tidak penting.[[68]](#footnote-68)

1. Kondisi belajar yang di alami (AF)

Kondisi belajar (AF) kurang baik. Ia merupakan anak yang tidak suka belajar di rumah dan mempunyai kelemahan dalam satu pelajaran yaitu pelajaran Matematika, menurutnya pelajaran itu sangat sulit untuk di mengerti. (AF) mempunyai kebiasaan lain yang dilakukan sebelum memulai belajar yaitu senang dengerin musik. Tujuannya untuk menghilangkan rasa jenuh dan capeknya ketika belajar. (AF) lebih senang mendengarkan musik yang berhubungan dengan Matematika, dengan mendengarkan musik tersebut (AF) akan mudah untuk mengingat dan menangkap semua hal yang berkaitan dengan Matematika.

Biasanya (AF) mendengarkan musik dengan mengikutinya dalam hati apa yang di dengar oleh (AF) contohnya menghafal rumus-rumus, perkalian, penjumlahan dan lain sebagainya. Menurut orang tua sedikit demi sedkit (AF) sudah mulai memahami dan mengerti dengan pelajaran yang sebelumnya itu merupakan pelajaran yang paling sulit untuk di mengerti baginya. Namun karena usaha dan kerja keras yang dilakukan (AF) semuanya membuahkan hasil yang tidak di duga-duga.[[69]](#footnote-69)

(AF) sekarang lebih giat belajar terutama dalam pelajaran matematika. Ia tidak ingin tertinggal jauh dengan teman-temannya. (AF) belajar Matematika dengan cara menggunakan sapu lidi mungkin menurut kita sapu lidi itu di gunakan untuk menyapu halaman saja, tapi ternyata bisa di gunakan untuk belajar caranya dengan mengambil lidi-lidi yang ada di sapu tersebut. (AF) biasa memotong sapu lidi itu digunakan untuk belajar menghitung, tujuannya agar mempermudah dalam menghitung, cepat menangkap dan menyimpan baik-baik di otak dari hasil belajar yang dilakukannya itu.

(AF) mengalami perubahan belajar yang lebih baik terutam dalam belajar di rumah dan Matematika. Ia sekarang sudah mulai menyukai pelajaran tersebut menurutnya belajar Matematika ternyata tidak sesulit yang ia alami selama ini, ternyata kuncinya hanya di rumus-rumus, hafal perkalian dan sebagainya jika ia sudah menguasai semua ternyata belajar Matematika tidak begitu sulit.[[70]](#footnote-70)

1. Kondisi belajar yang di alami (R)

Kondisi (R) dalam belajar cukup baik. Namun dalam hal belajar masih selalu ingin didampingi oleh orang tua dan ia merupakan anak yang tidak suka belajar di rumah. Maksud ingin di dampingi karena (R) ingin orang tua selalu mengawasi ketika sedang belajar, takutnya ada yang salah dan ada pelajaran yang belum di mengerti. Sehingga orang tua dapat memberitahukan bagian mana yang salah dan menjelaskan kepada anak apa yang belum di mengerti.

Namun hal itu tidak membuatnya ingin selalu bergantung kepada orang tua meskipun (R) mempunyai kendala karena kurangnya alat-alat belajar yang dimiliki sperti buku, kamus dan buku paket. (R) berusaha belajar dengan baik dan rajin meskipun (R) tidak suka belajar di rumah. Semua itu dilakukan karena dia tidak ingin mengecewakan orang tua yang sudah rela bekerja keras untuk membiayai sekolahnya. (R) belajar dengan cara mengulagi kembali pelajaran yang sudah di dapat dari sekolah, tujuannya untuk mengingat dan lebih memahami pelajaran yang sudah di pelajari.

Belajar (R) lebih baik dari sebelumnya, sebelum memulai belajar (R) bermain games terlebih dahulu, dengan tujuan pikirannya menjadi lebih rileks dan lebih santai. Setelah itu baru (R) mulai untuk belajar, tanpa harus di dampingi oleh orang tua. Melihat perubahan yang di alami oleh anaknya, tentu orang tua sangat senang dan berharap menjadi anak yang selalu semangat dalam hal apapun khususnya dalam hal belajar.[[71]](#footnote-71)

1. Kondisi belajar yang di alami (A)

Kondisi (A) dalam belajar baik. Ia lebih suka belajar kelompok karena dengan belajar kelompok ia mampu memecahkan masalah yang sedang di hadapi secara bersama-sama. Namun (A) kurang suka dengan satu mata pelajaran yaitu pelajaran Bahasa Inggris, menurutnya belajar Bahasa Inggris berbeda dengan kenyataan seperti cara baca dan tulisan dalam pelajaran tersebut (A) mengalami kesulitan untuk membacanya. (A) belajar Bahasa Inggris dengan cara belajar kelompok. (A) sendiri merupakan anak yang suka belajar kelompok, karena bisa saling membantu dan mengajari, seperti mengajarkan cara membaca Bahasa Inggris dengan baik dan memberikan latihan soal pelajaran yang berkaitan dengan Bahasa Inggris dan masih banyak lagi pelajaran lain yang mereka pelajari bersama-sama.

Belajar (A) sekarang jauh lebih baik dan semakin rajin, karena sebelumnya (A) merupakan anak yang rajin belajar. Belajar kelompok membuatnya semakin mengerti dan memahami arti menjalin hubungan baik sesama teman. Selama belajar kelompok itu mempunyai tujuan yang baik bagi (A) dan teman-teman, tentu belajar kelompok tidak jadi masalah asalkan tidak belajar kelompok ketika sedang ujian.[[72]](#footnote-72)

Dari semua pemaparan di atas, maka penulis menyimpulkan setiap anak memiliki cara tersendiri untuk membangkitkan semangat dalam belajar, yaitu menonton kartun, mendengarkan musik, bermain gemes dan belajar kelompok. Semua itu bertujuan untuk membangkitkan kembali semangat belajar pada anak. Hal itu dilakukan setiap anak berbeda-beda ada yang hanya untuk menghilangkan rasa jenuh ketika belajar dan ada juga yang sebelum mulai belajar anak selalu menggunakan cara tersebut.

Untuk mempersingkat dan memperjelas mengenai profil anak, kondisi anak dan kondisi belajar anak di Lingkungan Jeruk Tipis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.1**

**Mengenai profil anak, kondisi anak dan kondisi belajar anak di Lingkungan Jeruk Tip**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **NO** | **Profil Anak** | **Kondisi Anak** | **Kondisi Belajar** |
| 1 | Nama : S  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 20 Juni 2008  Umur : 9 tahun  Agama : Islam  Jenis kelamin : Perempuan  Urutan anak : Anak ke 1 dari 3 bersaudara  Alamat rumah : Lingkungan Jeruk Tipis | Kondisi yang di alami pada (S) baik, ia anak yang pandai, selalu menyempatkan waktunya untuk belajar dan pada semester 1 (S) mendapatkan prestasi juara kelas. | Kondisi belajar yang di alami (S), yaitu:   * Baik. * (S) merasa jenuh ketika mulai untuk belajar, tapi sebenarnya (S) rajin belajar. * (S) berusaha menghilangkan rasa jenuhnya dengan menonton kartun. * Kartun yang biasa di tonton yaitu kartun upin ipin karena kartun tersebut banyak menceritakan tentang kehidupan dan mengajarkan semangat untuk belajar. |
| 2 | Nama : AF  Tempat, tanggal lahir :Cilegon, 29 Februari 2008  Umur : 9 tahun  Agama : Islam  Jenis kelamin : Perempuan  Urutan anak : Anak ke 4 dari 4 bersaudara  Alamat rumah : Lingkungan Jeruk Tipis | Kondisi yang di alami pada (AF) baik. Ia merupakan anak yang pendiam, namum memiliki sifat yang sangat supel dan ramah terhadap orang yang baru dikenalnya. (AF) dikenal sebagai anak yang sangat lucu sehingga mampu menyegarkan suasana hati teman-temannya yang sedang sedih. | Kondisi belajar yang di alami (AF), yaitu:   * Kurang baik. * (AF) merupakan anak yang tidak suka belajar, khususnya belajar di rumah. * (AF) mempunyai kelemahan dalam satu pelajaran yaitu pelajaran Matematika. Menurutnya pelajaran itu sangat sulit untuk di mengerti dan di pelajari. |
| 3 | Nama : R  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 24 Mei 2009  Umur : 8 tahun  Agama : Islam  Jenis kelamin : Perempuan  Urutan anak : Anak ke 1 dari 3 bersaudara  Alamat rumah : Lingkungan Jeruk Tipis | Kondisi yang di alami pada (R) baik. (R) merupakan anak yang paling ceria dan penuh semangat dalam menjalani hidup. | Kondisi belajar yang di alami (R), yaitu:   * Cukup baik. * Setiap belajar (R) masih ingin didampingi oleh orang tua. * (R) merupakan anak yang tidak suka belajar, khususnya di rumah. * (R) mempunyai kendala dalam belajar yaitu kurangnya alat-alat belajar yang dimiliki sperti buku, kamus dan buku paket. |
| 4 | Nama : A  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 10 Januari 2007  Umur : 10 tahun  Agama : Islam  Jenis kelamin : Perempuan  Urutan anak : Anak ke 2 dari 2 bersaudara  Alamat rumah : Lingkungan Jeruk Tipis | Kondisi yang di alami pada (A) baik. (A) merupakan anak yang rajin dan pandai. (A) di kenal sebagai anak yang paling ceria dan suka membantu orang tua. | Kondisi belajar yang di alami (A), yaitu:   * Baik. * (A) kurang suka dengan satu mata pelajaran yaitu pelajaran Bahasa Inggris. * Menurutnya pelajaran tersebut berbeda dengan kenyataan, seperti dilihat dari cara baca dan tulisannya. * (A) mengalami kesulitan dalam membacanya. |

1. **Faktor Penunjang Belajar Anak**

Ronald Gross mengatakan sebagaimana yang dikutip Suyono dan Hariyanto bahwa sebagai akibat praktik belajar yang kurang kondusif, tidak demokratis, tidak memberikan kesempatan untuk berkreasi dan belum mengembangkan seluruh potensi anak didik secara optimal, telah mengidentifikasi enam mitos tentang belajar. Keenam mitos itu adalah:

1. Belajar itu membosankan, merupakan kegiatan yang tidak menyenangkan;
2. Belajar hanya terkait dengan materi yang diberikan sekolah;
3. Pembelajar harus pasif, menerima dan mengikuti apa yang diberikan guru;
4. Di dalam belajar si pembelajar dibawah perintah dan aturan guru;
5. Belajar harus sistematis, logis dan terencana;
6. Belajar harus mengikuti seluruh program yang telah ditentukan.[[73]](#footnote-73)

Adanya mitos semacam itu, keberadaan orang tua sangat dibutuhkan dalam memperbaiki perilaku belajar anak terutama untuk memberikan motivasi supaya mitos tersebut tidak menjadi penghalang anak untuk belajar baik di rumah maupun di sekolah.

Kesulitan berarti kesukaran, kesusahan, keadaan atau sesuatu yang sulit. Kesulitan merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai tujuan sehingga diperlukan usaha yang lebih baik untuk mengatasi gangguan tersebut. Selain itu kesulitan belajar merupakan suatu kondisi dimana kompetisi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan, baik berbentuk sikap, pengetahuan maupun keterampilan.[[74]](#footnote-74)

Dalam kegiatan belajar dapat timbul berbagai masalah baik bagi pelajar itu sendiri maupun bagi pengajar. Bagi anak masalah-masalah belajar yang mungkin timbul misalnya waktu pengaturan belajar, memilih cara belajar, menggunakan buku-buku pelajaran, belajar berkelompok, mempersiapkan ujian, memilih mata pelajaran yang cocok dan sebagainya.

Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengatakan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal (yang bersumber dari dalam diri sendiri), maupun eksternal (yang bersumber dari luar atau lingkungan).

1. Faktor internal

Menurut W.H Burton dalam buku Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan mengatakan faktor internal yang mengakibatkan kesulitan belajar adalah sebagai berikut:

1. Ketidakseimbangan mental atau gangguan fungsi mental, seperti kesiapan diri yang kurang matang.
2. Gangguan fisik, seperti kurang berfungsinya organ-organ persaan, alat-alat bicara, gangguan kesehatan (sakit-sakitan)
3. Gangguan emosi, seperti merasa tidak aman, kurang bisa menyesuaikan diri, baik dengan orang situasi maupun kebutuhan, adanya perasaan yang kompleks (tidak karuan), perasaan takut yang brlebihan (phobi), perasaan ingin melarikan diri atau menghindar dari masalah yang dialami dan ketidakmatangan emosi.[[75]](#footnote-75)
4. Faktor eksternal

Faktor ini meliputi aspek-aspek sosial dan non sosial. Yang dimaksud dengan faktor sosial adalah faktor manusia, baik yang hadir secara langsung (bertatap muka atau berkomunikasi langsung), maupun kehadirannya secara tidak langsung, seperti: berupa foto, suara (nyanyi, pembicaraan) dalam radio, TV, tape recorder. Sedangkan yang termasuk faktor non sosial adalah keadaan suhu udara (panas, dingin), waktu (pagi, siang dan malam), suasana lingkungan (sepi, bising atau ramai), keadaan tempat (kualitas gedung, luas ruangan, kebersihan, ventilasi, dan kelengkapan mebeler), kelengkapan alat-alat atau fasilitas belajar (ATK, alat peraga, buku-buku sumber, dan komunikasi belajar lainnya).[[76]](#footnote-76)

Menurut beberapa orang tua mengenai faktor yang mempengaruhi belajar anak di Linkungan Jeruk Tipis yaitu:

1. Faktor Bermain

Anak jauh lebih suka menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-teman ketimbang untuk belajar. Tentu dalam hal ini akan mengganggu proses belajar yang dilakukan oleh anak, terlalu banyak bermain tentu akan mengakibatkan anak menjadi malas untuk belajar. Sehingga anak lupa tanggung jawabnya terhadap orang tua sebagai pelajar, tentu dalam hal ini orang tua sangat mengkhawatirkan anak-anaknya takut gagal dalam belajar dan mencapai kehidupan yang lebih baik untuk kedepannya.

Orang tua tentu tidak tinggal diam melihat anaknya yang selalu menghabiskan waktunya untuk bermain, orang tua selalu berusaha mendampingi dan memberikan motivasi kepada anak-anak bahwa dalam proses belajar anak harus belajar dengan sungguh-sungguh dengan mengurangi kegiatan bermain yang dilakukan anak. Pemberian motivasi yang diberikan orang tua tentu bertujuan untuk mendorongnya lebih giat lagi dalam belajar dan menyadarkan kepada anak bahwa bermain tidak selalu membawanya bahagia.

1. Faktor Menonton Televisi

Menonton televisi merupakan kegiatan yang selalu diakukan oleh setiap anak, sehingga anak lupa dengan tanggung jawabnya sebagai pelajar, yaitu belajar. Orang tua disana sudah mengingatan kepada anak jangan terlalu sering menonton televisi namun anak menghiraukan perkataan orang tua. Orang tua juga mengatakan terlalu sering menonton televisi akan mengganggu kesehatan dan otaknya.[[77]](#footnote-77)

Orang tua sangat khawatir takut anaknya tidak bisa menangkap pelajaran dengan baik jika terlalu sering menonton televisi, sehingga hal itu akan mengganggu otaknya. Menyebabkan anak sulit untuk menangkap pelajaran, menjadi malas untuk belajar baik di rumah maupun di Sekolah, dengan usianya yang terbilang masih muda tentu anak lebih cepat menangkap apa yang ditayangkan dalam televisi sehingga akan menganggu memori dan proses belajar yang dijalankan oleh anak.[[78]](#footnote-78)

Adapun faktor pnunjang motivasi belajar anak di Linkungan jeruk Tipis, yaitu: 1) menonton kartun, menurutnya dengan menonton kartun (AN) merasa lebih rileks dan rasa jenuh yang dialaminya menjadi hilang sehingga hal itu akan membangkitkan semangat belajarnya kembali, 2) mendengarkan musik bertujuan untuk menghilangkan rasa jenuh dan capeknya ketika belajar, 3) bermain games dengan tujuan supaya pikirannya menjadi lebih rileks dan lebih santai sehingga akan membangkitkan semangat belajarnya kembali dan 4) belajar kelompok, dengan belajar kelompok bertujuan untuk memecahkan masalah yang sedang di hadapi secara bersama-sama.

Anak yang mengalami kesulitan belajar, akan sukar dalam menyerap materi-materi pelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga ia akan malas dalam belajar. Selain itu anak tidak dapat menguasai materi, bahkan mnghindari pelajaran, mengabaikan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga terjadi penurunan nilai belajar dan prestasi belajar menjadi rendah.

Pada dasarnya seorang anak memiliki 4 masalah besar yang tampak jelas di mata orang tua dalam kehidupannya, yaitu:

1. *Out of Law* (tidak taat aturan), seperti susah belajar,susah menjalankan perintah dan sebagainya.
2. *Bad Habit* (kebiasaan jelek) misalnya, suka jajan, merengek, suka ngambek dan lain-lain
3. *Maladjustment* (penyimpangan perilaku)
4. *Pause Playing Delay* (masa bermain yang tertunda).[[79]](#footnote-79)

Dari semua permasalahan kesulitan belajar yang di alami anak baik bersumber dari buku maupun dari hasil wawancara. Penulis dapat menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang di alami anak terdapat beberapa faktor, yaitu 1) faktor internal berasal dari dalam diri anak apabila dalam diri anak mempunyai keinginan sendiri untuk belajar anak akan semangat belajar, menuntut ilmu dan lebih cepat menangkap pelajaran yang di pelajarinya, 2) faktor eksternal barasal dari luar diri anak seperti dari faktor lingkungan. Salah satu faktor eksternal yaitu dunia bermain anak apabila anak lebih menghabiskan waktunya untuk bermain bersama teman-teman akan mengganggu proses belajar dan menghabiskan waktunya dengan sia-sia. Dan menonton televisi menyebabkan anak menjadi malas untuk belajar, tugas pekerjaan rumah (PR) jadi tertunda bahkan lupa untuk dikerjakan dan lain sebagainya.

Adapun tugas orang tua dalam hal ini, orang tua harus selalu mengawasi dan memperhatikan anak ketika belajar. Jika ada pelajaran yang belum di mengerti oleh anak, orang tua harus mengajari dan menjelaskan pelajaran tersebut sehingga anak akan memahaminya. Orang tua juga harus memberikan dukungan, semangat penuh kepada anak, agar anak lebih giat dalam belajar. Karena dalam proses belajar, harus dengan sungguh-sungguh dan tidak menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak bermanfaat.

**BAB IV**

**UPAYA ORANG TUA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR ANAK DI LINGKUNGAN JERUK TIPIS**

1. **Bentuk-Bentuk Motivasi Orang Tua**

Berikut ini merupakan bentuk-bentuk motivasi yang peneliti dapat dari hasil wawancara di Link Jeruk Tipis, yaitu:

1. Bentuk-bentuk motivasi menurut (F), yaitu:
   1. Memberian *reward* (hadiah).

Pemberian reward (hadiah) menurut (F) merupakan alat motivasi besar bagi anak, (F) dalam memberikan hadiah sesuai dengan permintaan yang dibutuhkan oleh anak seperti meminta buku, alat tulis, kamus, buku paket dan sebagainya. Tujuan dari diberikan hadiah tersebut untuk meningkatkan prestasi semangat dalam belajarnya.[[80]](#footnote-80)

* 1. Memberikan Pujian.

Pujian merupakan bentuk motivasi yang baik dan positif. Menurut (F) memberikan pujian harus tepat seperti “pintar sekali anak ibu nilai ujiannya bagus”, dengan memberikan pujian yang tepat seperti itu anak akan memiliki suasana hati yang menyenangkan sehingga anak akan mempertahankan prestasi yang sudah di raihnya dengan cara meningkatkan terus belajar di rumahnya.[[81]](#footnote-81)

56

* 1. Hasrat untuk belajar.

Menurut (F) hasrat untuk belajar merupakan keinginan belajar yang timbul pada diri anaknya sendiri, hal ini merupakan motivasi yang besar dan tentu akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik dari sebelumnya.[[82]](#footnote-82)

1. Bentuk-bentuk motivasi menurut (L), yaitu:
   1. Memberikan latihan.

Menurut (L) dengan diberikan latihan oleh orang tua di rumah anak akan rajin belajar, pemberian latihan ini merupakan sasaran motivasi yang baik dan bertujuan untuk mengingat kembali materi yang disampaikan oleh guru di Sekolah. Dengan cara memberikan latihan soal-soal yang sudah di pelajarinya di Sekolah.[[83]](#footnote-83)

* 1. Memberikan dukungan

Menurut (L) dengan memberikan dukungan penuh kepada anak terkait dengan belajarnya hal ini merupakan sasaran motivasi, karena anak sangat membutuhkan dukungan dari orang tua seperti pemberian kasih sayang, kehangatan dalam keluarga, pembrian materi dan sebagainya. Sehingga hal itu akan mnjadi pemicu semangat bagi anak untuk lebih giat lagi belajar di rumah.[[84]](#footnote-84)

1. Bentuk-bentuk motivasi menurut (M), yaitu:
   1. Mendampingi anak belajar.

Mendampingi anak belajar dapat digunakan sebagai alat motivasi bagi anak, karena anak akan merasa diperhatikan dan di dampingi oleh orang tua. hal itu menjadi pemicu semangat belajarnya di rumah.[[85]](#footnote-85)

* 1. Memberian *reward* (hadiah).

Pemberian hadiah dapat dijadikan alat motivasi belajar karena dengan mendapatkan hadiah tentu akan mendorong anak untuk lebih giat dalam belajar di rumah dan mendapat prestasi yang baik sesuai dengan harapan orang tuanya. (M) biasanya memberi hadiah dengan cara mengajak anaknya jalan-jalan, seperti renang dan lain-lain.[[86]](#footnote-86)

* 1. Memberikan penjelasan pada anak tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu.

Memberikan penjelasan tentang belajar dan menuntut ilmu kepada anak juga merupakan alat motivasi karena menurut (M) anak akan mengetahaui dan memahami betapa penting belajar dan menuntut ilmu untuk masa depannya kelak sehingga anak akan termotivasi untuk belajar.[[87]](#footnote-87)

1. Bentuk-bentuk menurut (A), yaitu:
   1. Memberikan kata-kata Motivasi.

Memberikan kata-kata motivasi merupakan salah satu cara yang paling tepat untuk membuat anak semangat dalam belajar. Biasanya (A) mengatakan kepada anak belajarlah yang rajin selagi orang tua masih mampu membiayai sekolah mu nak supaya kelak menjadi anak yang sukses, berguna, menjadi kebanggaan orang tua. Dengan belajar kau akan mampu mewujudkan cita-citamu. Tentu dalam hal ini anak akan termotivasi karena ia ingin menjadi kebanggaan orang tuanya, untuk mewujudkan itu semua anak harus semangat dalam belajarnya baik di rumah maupun di sekolah.[[88]](#footnote-88)

* 1. Memberikan *reward* (hadiah).

Dalam hal pemberin *reward* atau hadiah menurut (A) merupakan salah satu cara yang paling tepat. Untuk mengembalikan semangat belajar pada diri anak tentu (A) sendiri dalam hal memberikan hadiah tidak bermaksud untuk memanjakan anak, tujuannya untuk mengembalikan semangat belajar pada diri anak. Biasanya (A) memberikan hadiah yang bermanfaat bagi anak, seperti buku bacaan, alat-alat tulis, sepatu, seragam sekolah dan lain sebagainya.[[89]](#footnote-89)

* 1. Menciptakan susasna yang menyenangkan di rumah.

Menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah merupakan alat pemicu terbesar untuk mendorong anak semangat belajar, dengan cara membersihkan tempat belajar, anak akan merasa nyaman dan membuat pikiran anak menjadi rileks. Sehingga anak akan belajar dengan khusu, mampu menangkap pelajaran yang sudah di pelajarinya dan mampu meraih prestasi belajar yang leih baik.[[90]](#footnote-90)

Dari semua pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya orang tua dalam memberikan motivasi belajar bagi anak-anak sangat penting, karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. motivasi-motivasi yang diberikan oleh orang tua di atas, pada dasarnya bertujuan untuk memberikan semangat belajar bagi setiap anak supaya anak termotivasi untuk lebih giat lagi belajarnya baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu juga untuk mendorong anak semangat dalam menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu anak akan mendapatkan banyak pengetahuan, menjadi pribadi yang lebih baik, lebih disiplin dalam hal apapun, bermanfaat dan berguna bagi orang lain khususnya bagi diri sendiri. Pada intinya semua orang tua mengingkan yang terbaik buat anak-anak khususnya bagi masa depannya kelak.

1. **Perkembangan Motivasi Belajar Anak**

Setelah diberikan beberapa bentuk-bentuk motivasi oleh orang tua perkembangan motivasi belajar anak-anak jauh lebih baik dari pada sebelumnya.

1. Perkembangan motivasi belajar yang di alami (S) setelah diberikannya bentuk-bentuk motivasi oleh orang tuanya.

Setelah diberikan bentuk-bentuk motivasi oleh (F) seperti Pemberian *reward* (hadiah), pujian dan hasrat untuk belajar. Menurut orang tua perkembangan belajar (S) sangat baik (S) lebih banyak menghabiskan waktu untuk belajar dari pada bermain. (S) selalu mengulang pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah seperti membaca buku. Tujuannya agar tidak lupa, selalu ingat dan tersimpan baik-baik di dalam otak. Dari hasil belajar yang dilakukan, (S) mendapatkan prestasi belajar yang memuaskan di sekolah. Sekarang (S) semakin semangat belajar di rumah karena ia ingin mempertahankan prestasi yang sudah di raihnya saat ini.

Menurut orang tua selain perkembangan belajar (S) lebih baik, sekarang (S) juga anak yang jauh lebih disiplin dalam bersikap dan hal lainnya. (S) mengalami banyak perubahan dalam hidup yaitu menjadi anak yang lebih mandiri, bersikap baik dan jauh lebih bertanggung jawab. Orang tua berharap perubahan yang di alami oleh anaknya akan selalu dijalankan sampai dewasa.[[91]](#footnote-91)

1. Perkembangan motivasi belajar yang di alami (AF) setelah diberikannya bentuk-bentuk motivasi oleh orang tuanya.

Setelah diberikannya bentuk-bentuk motivasi oleh (L) seperti selalu memberikan latihan dan selalu memberikan dukungan. Perkembangan belajar yang di alami (AF) jauh lebih baik dari sebelumnya. Terutama dalam pelajaran Matematika sekarang (AF) sudah menyukai pelajaran tersebut. Karena (AF) sering diberikan latihan oleh (L) tujuannya untuk lebih memahami dan mengingat kembali pelajaran yang sudah di pelajari di Sekolah, dengan cara memberikan soal-soal latihan pelajaran Matematika. Pemberian dukungan motivasi dari orang tua sangat penting bagi (AF) agar lebih semangat dan timbul kesadaran dalam dirinya sendiri keinginan untuk selalu belajar baik di rumah mupun di sekolah.[[92]](#footnote-92)

Menurut orang tua (AF) merupakan anak yang disiplin dan rajin. (AF) lebih suka menggunakan waktunya untuk hal-hal yang baik seperti belajar, membantu orang tua dan sebagainya. (AF) sekarang lebih semangat belajar di rumah karena menurutnya rumah merupakan tempat yang paling nyaman untuk belajar dan lebih fokus untuk mengingat kembali pelajaran yang sudah di pelajari dari sekolah agar lebih memahami kembali pelajaran tersebut.

Orang tua selalu memberikan dukungan baik berupa dukungan moril maupun materi karena dengan memberikan dukungan anak akan merasa di perhatikan oleh orang tua terutama dalam hal pendidikan seperti meja belajar, buku bacaan, alat-alat tulis dan sebagainya. Semua itu diberikan orang tua untuk keperluan belajar anak demi meraih masa depan lebih baik bagi (AF) sendiri.[[93]](#footnote-93)

1. Perkembangan motivasi belajar yang di alami (R) setelah diberikannya bentuk-bentuk motivasi oleh orang tuanya.

Setelah diberikan bentuk-bentuk motivasi oleh (M) seperti selalu mendampingi anak ketika belajar, selalu memberikan *reward* (hadiah) dan Selalu memberikan penjelasan pada anak tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu. Menurut orang tua perkembangan belajar (R) jauh lebih baik dan penuh semangat dari sebelumnya. Tidak hanya dalam belajar, dalam hal lain pun (R) jauh lebih baik terutama dalam bersikap. (R) menjadi anak yang mandiri dan tidak bergantung pada orang tua ketika belajar, kecuali jika ada pelajaran yang belum di mengerti baru (R) bertanya pada orang tuanya.

Menurut orang tua (R) merupakan anak yang lebih memanfaatkan waktunya dengan sebaik mungkin, dan rajin belajar khususnya di rumah. (R) ingin menjadi anak yang semangat dalam menuntut ilmu. Setelah mendapatkan bentuk-bentuk motivasi yang diberikan oleh orang tua kini (R) sadar betapa penting menuntut ilmu untuk masa depan. (R) juga anak yang selalu disiplin dalam segala hal peraturan seperti sholat, mengaji, belajar, bermain dan lain sebagainya. Melihat perkembangan anak tentu orang tua sangat bahagia dan berharap semoga selamanya akan selalu disiplin, giat dalam belajar dan menuntut ilmu. Untuk mencapai cita-cita yang diinginkan harus membutuhkan perjuangan yang keras, yaitu dengan cara rajin belajar, berdo’a dan semangat dalam menjalankannya.[[94]](#footnote-94)

1. Perkembangan motivasi belajar yang di alami (A) setelah diberikannya bentuk-bentuk motivasi oleh orang tuanya.

Setelah diberikan bentuk-bentuk motivasi oleh (A) seperti Memberikan kata-kata motivasi, pemberian *reward* (hadiah) dan menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah. Perkembangan belajar (A) semakin baik, giat dan rajin dalam belajar. Ketika hendak bermain (A) menyempatkan waktu untuk belajar di rumah, karena ia tidak ingin menghabiskan waktunya untuk hal-hal yang tidak penting.

(A) lebih senang belajar bersama teman-teman dan bisa di bilang belajar kelompok, menurutnya belajar kelompok bertujuan untuk membantu teman yang sedang mengalami kesulitan dalam pelajaran yang belum di mengerti, mampu untuk memecahkan masalah secara bersama-sama, untuk menjalin hubungan dan komunikasi baik dengan teman-teman. Menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah membuat (A) semakin semangat belajar, karena ingin mewujudkan cita-citanya yaitu membahagiakan orang tua.[[95]](#footnote-95)

Setelah diberikan beberapa bentuk-bentuk motivasi oleh orang tua tidak hanya perkembangan belajarnya saja yang menjadi lebih baik. Namun dalam bersikap pun (A) menjadi anak yang jauh lebih disiplin dari sebelumnya. Seperti disiplin dalam belajar, mengaji, sholat dan menjadi anak yang jauh lebih baik. Di sekolah (A) mendapatkan prestasi belajar cukup baik dari sebelumnya semua itu didapatkan dari hasil belajar yang dilakukannya selama ini.[[96]](#footnote-96)

Dari semua pemaparan di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa memberikan motivasi belajar kepada anak sangat penting. Adapun cara penyampaian setiap orang tua mepunyai kemampuan dan cara tersendiri dalam memberikan motivasi tersebut. Semuanya bertujuan ingin anak-anaknya memiliki semangat dalam belajar, menjadi anak yang cerdas, disiplin, mendapatkan prestasi yang baik di sekolah dan menjadi kebanggaan setiap orang tua. Anak-anak kini menjadi pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya, menjadi anak yang lebih mandiri, disiplin waktu dalam belajar, sholat dan mengaji. Dalam hal ini orang tua berperan penting dalam mendampingi dan mengawasi anak-anak ketika belajar supaya anak merasa di awasi oleh orang tua, juga untuk mengetahui perkembangan dan kesulitan apa yang di alami oleh anak dalam belajar.

Untuk mempersingkat dan memperjelas mengenai profil orang tua, bentuk motivasi dan perkembangan motivasi belajar anak di Lingkungan Jeruk Tipis dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**

**Mengenai profil orang tua, bentuk motivasi dan perkembangan motivasi belajar anak**

**di Lingkungan Jeruk Tips**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Profil Orang tua** | **Bentuk-Bentuk Motivasi** | **Perkembangan Motivasi Belajar** |
| 1 | 1. Bapak   Nama : E  Tempat, tanggal lahir : Cilegon 14 April 1975  Alamat : Lingkungan Jeruk Tipis  Agama : Islam  Pekerjaan : Guru  Pendidikan terakhir : S1  Penghasilan rata-rata : Rp. 1000.000,- perbulan   1. Ibu   Nama : F  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 10 Maret 1982  Alamat : Lingkungan Jeruk Tipis  Agama : Islam  Pekerjaan : Ibu rumah tangga  Pendidikan terakhir : SD  Penghasilan rata-rata : - | Bentuk-bentuk motivasi yang di berikan oleh orang tua (S), yaitu:   * Memberikan *reward* (hadiah). * Memberikan pujian. * Hasrat untuk belajar maksudnya keinginan belajar yang timbul pada diri anaknya sendiri. | Setelah diberikan bentuk-bentuk motivasi perkembangan belajar yang di alami (S), yaitu:   * Lebih banyak menghabiskan waktunya untuk belajar dari pada bermain. * Selalu mengulang pelajaran yang sudah di pelajari di sekolah dengan cara membacanya kembali di rumah. * Mendapatkan prestasi belajar yang sangat bagus di sekolahnya. * Semakin semangat belajar di rumah. |
| 2 | 1. Bapak   Nam : Z  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 05 Mei 1970  Alamat : Lingkungan Jeruk Tipis  Agama : Islam  Pekerjaan : Wiraswasta  Pendidikan terakhir : SD  Penghasilan rata-rata : Rp. 500.000,- perbulan   1. Ibu   Nama : L  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 07 Januari 1978  Alamat : Lingkungan Jeruk Tipis  Agama : Islam  Pekerjaan : Ibu rumah tangga  Pendidikan terakhi : SD  Penghasilan rata-rata : - | Bentuk-bentuk motivasi yang di berikan oleh orang tua (AF), yaitu:   * Memberikan latihan. * Memberikan dukungan. | Setelah diberikan bentuk-bentuk motivasi perkembangan belajar yang di alami (AF), yaitu:   * Proses belajarnya jauh lebih baik dari sebelumnya. * Mulai menyukai pelajaran Matematika, karena (AF) selalu diberikan latihan soal-soal Matematika oleh orang tuanya. * Lebih menggunakan waktunya untuk hal-hal yang bermanfaat, seperti belajar dan membantu orang tua. * Lebih semangat belajar di rumah. |
| 3 | 1. Bapak   Nama : M  Tempat, tanggal lahir : Demak, 14 Maret 1983  Alamat : Lingkungan Jeruk Tipis  Agama : Islam  Pekerjaan : Pedagang  Pendidikan terakhir : SMP  Penghasilan rata-rata : Rp. 4.340.000,- perbulan   1. Ibu   Nama : M  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 02 April 1986  Alamat : Lingkungan Jeruk Tipis  Agama : Islam  Pekerjaan : Ibu rumah tangga  Pendidikan terakhir : SMP  Penghasilan rata-rata : - | Bentuk-bentuk motivasi yang di berikan oleh orang tua (R), yaitu:   * Mendampingi anak belajar. * Memberikan *reward* (hadiah). * Memberikan penjelasan pada anak tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu. | Setelah diberikan bentuk-bentuk motivasi perkembangan belajar yang di alami (R), yaitu:   * Belajar (R) jauh lebih baik dan penuh semangat dari sebelumnya. * (R) sekarang menjadi anak yang jauh lebih baik terutama dalam bersikap. * (R) menjadi anak yang mandiri dan tidak bergantung pada orang tua. * Lebih memanfaatkan waktunya dengan baik. * (R) sekarang rajin belajar di rumah. |
| 4 | 1. Ayah   Nama : N  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 15 Mei 1983  Alamat : Lingkungan Jeruk Tipis  Agama : Islam  Pekerjaan : Buruh serabutan  Pendidikan terakhir : SD  Penghasilan rata-rata : Tidak pasti   1. Ibu   Nama : A  Tempat, tanggal lahir : Cilegon, 10 Maret 1978  Alamat : Lingkungan Jeruk Tipis  Agama : Islam  Pekerjaan : Ngemping (makanan yang dibuat dari buah melinjo)  Pendidikan terakhir : SD  Penghasilan rata-rata : Rp. 60.000,-perliter | Bentuk-bentuk motivasi yang di berikan oleh orang tua (A), yaitu:   * Memberikan kata-kata motivasi. * Memberikan *reward* (hadiah). * Menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah. | Setelah diberikan bentuk-bentuk motivasi perkembangan belajar yang di alami (R), yaitu:   * (A) semakin rajin dalam belajar. * Selalu menyempatkan waktunya untuk belajar di rumah. * (A) lebih suka belajar kelompok. * Mendapatkan prestasi belajar cukup baik dari sebelumnya. |

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya yang berkaitan dengan upaya orang tua dalam memotivasi disiplin belajar anak, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi belajar anak di Linkungan Jeruk Tipis baik. Namun ada beberapa kendala yang mereka alami, seperti tidak menyukai mata pelajaran yang di pelajarinya yaitu pelajaran Matematika, kurang memahami pelajaran yang di pelajarinya di Sekolah sehingga anak tidak semangat untuk belajar, kurangnya alat-alat belajar yang dimiliki seperti buku, kamus dan buku paket dan kurang suka dengan mata pelajaran Bahasa Inggris, karena menurutnya belajar Bahasa Inggris berbeda dengan kenyataan seperti cara baca dan tulisan. Dan penunjang motivasi belajar anak, tidak semua anak mempunyai semangat dalam belajar, setiap anak mempunyai cara tersendiri dalam belajar, seperti menonton kartun, mendengarkan musik, bermain gemes dan belajar kelompok.
2. Diantara upaya orang tua dalam memotivasi belajar anak, adalah dengan memberikan beberapa bentuk motivasi seperti mendampingi anak belajar, memberikan *reward* (hadiah), memberikan penjelasan pada anak tentang pentingnya belajar dan menuntut ilmu, memberian latihan, memberikan dukungan, memberikan pujian, hasrat untuk belajar, memberikan kata-kata motivasi dan menciptakan suasana yang menyenangkan di rumah. Semuanya bertujuan untuk memberikan semangat belajar bagi setiap anak supaya anak termotivasi untuk lebih giat lagi belajar baik di rumah maupun di sekolah. Selain itu juga untuk mendorong semangat anak dalam menuntut ilmu, karena dengan menuntut ilmu anak akan mendapatkan banyak pengetahuan, menjadi pribadi yang lebih baik, bermanfaat dan berguna bagi orang lain khususnya bagi diri sendiri.

70

1. **Saran-saran**

Pada bagian akhir ini penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi orang tua, orang tua harus tetap memperhatikan, mendampingi, membimbing dan mengawasi anak ketika belajar, agar orang tua mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anak dan memberikan dukungan penuh seperti memberikan kasih sayang, motivasi, agar anak merasa di perhatikan dan tidak merasa kurangnya pemberian motivasi belajar dari orang tua.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat meneruskan penelitian ini dengan meneliti lebih lanjut dengan penelitian yang lebih mendalam, jumlah responden yang lebih banyak, tempat yang berbeda dan tetap berhubungan dengan upaya orang tua dalam memotivasi disiplin belajar anak di rumah.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alfiansyah, Hendita Rifki, *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progota Tahun 2015,* Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013, cet-ke 15.

Candra, Adi, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, Surabaya: Arkola.

Dalyano, *psikologi pendidikan,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015, cet ke-8.

Hanafi, Abdul Halim, *Metodelogi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi,* Jakarta: Diadit Media Press, 2011, cet-ke 1.

Helmawati, *Pendidik Sebagai Model,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016, cet-ke 1.

Illahi, Muhammad Takdir, *Pembelajaran Discovery Startegy dan Mental Vocational Skili,* Diva Dress.

Kartono, Kartini, *Psikologi Anak “Psikologi Perkembangan*", Bandung: Mandar Maju, 1977, cet-ke 1.

Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015, cet-ke 1.

Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Muslihah, Eneng, *Metod dan Stategi Pembelajaran*, Ciputat: Haja Mandiri, 2012, cet-ke 1.

Ningsih, Setya, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekilah*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoristik Dan Praktis,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011, cet-ke 20.

Resnawati, Ryna, *Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Smp Islam Parung Bogor*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.

Shaleh, Abdul Rahman, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* Jakarta: Fajar Interpratama, 2009.

Shochib, Moh, *Pola Asuh Orang Tua,* Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998, cet-ke 1.

Sobur, Alex, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah,* Bandung: CV Pustaka Setia, 2003, cet-ke 1.

Subini, Nini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,* Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011, cet-ke 1.

Suharsaputra, Uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan,* Bandung: PT Refika Aditama, 2012, cet-ke 1.

Suryono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011, cet-ke 1.

Syah Muhibbin, Psiklogi Belajar, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012, cet ke- 12.

Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, cet-ke 1.

Yusuf Syamsu dan Juntika Nurihsan*, Landasan Bmbingan Dan Konseling,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012, cet-ke 7.

**Sumber Lainnya.**

<http://kbbi.web.id/disiplin> diakses pada Minggu, 19 Maret 2017, pukul 14:24.

<http://kbbi.web.id/upaya> diakses pada Minggu, 19 Maret 2017, pukul 14:22.

<https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/> diakses pada Selasa, 25 April 2017, pukul 22:25.

<http://eprints.uny.ac.id/25575/1/Skripsi%20Hendita%20Rifki%20Alfiansyah11108244023.pdf> diakses pada Sabtu, 11 Maret 2017, pukul 10:00.

<http://digilib.uinsuka.ac.id/9639/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> diakses pada Sabtu, 11 Maret 2017, pukul 10:30.

<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/1793/1/103035-RYNA%20RESNAWATI-FITK.pdf> diakses pada Sabtu, 11 Maret 2017, pukul 11:00.

1. Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,* (Jogjakarta: PT Buku Kita, 2011), cet ke-1, p. 143. [↑](#footnote-ref-1)
2. Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,*..., p. 31. [↑](#footnote-ref-2)
3. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), cet ke-1, p. 17. [↑](#footnote-ref-3)
4. Moh. Shochib, *Pola Asuh Orang Tua,*..., p. 18. [↑](#footnote-ref-4)
5. Kartini Kartono, *Psikologi Anak “Psikologi Perkembangan",* (Bandung: Mandar Maju, 1977), cet ke-1, p. 43. [↑](#footnote-ref-5)
6. Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,*..., p. 32-33. [↑](#footnote-ref-6)
7. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet ke-1, p. 10. [↑](#footnote-ref-7)
8. Dalyano, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2015), et ke-8, p. 129. [↑](#footnote-ref-8)
9. Helmawati, *Pendidik Sebagai Model,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), cet ke-1, p. 2. [↑](#footnote-ref-9)
10. Wawancara pribadi dengan Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Minggu 26 Maret 2017, diwawancarai Oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-10)
11. Setya Ningsih, *Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Di Sekilah*, (Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013), diakses dari http://digilib.uin-suka.ac.id/9639/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA. pdf [↑](#footnote-ref-11)
12. Hendita Rifki Alfiansyah, *Pengaruh Partisipasi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Se-Gugus III Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progota Tahun 2015,* (Skripsi, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta, 2015), diakses dari http://eprints.uny.ac.id/25575/1/Skripsi%20Hendita%20Rifki%20Alfiansyah\_11108244023.pdf [↑](#footnote-ref-12)
13. Ryna Resnawati, *Peranan Bimbingan Orang Tua Dalam Memotivasi Belajar Siswa Di Smp Islam Parung Bogor*, (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011), diakses dari http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/ 1793/1/103035 RYNA%20RESNAWATI-FITK.pdf [↑](#footnote-ref-13)
14. Helmawati, *Pendidik Sebagai Model*,..., p. 29. [↑](#footnote-ref-14)
15. Helmawati, *Pendidik Sebagai Model,*..., p. 24. [↑](#footnote-ref-15)
16. Yuni Kurniawati dan Nurdini, “*Peran Motivasi Orang Tua Dalam Belajar Siswa Siswi SDN 2 Kaponan Mlarak Ponorogo”,Nugroho Jurnal Pendidikan,* vol. 02, No 02, (November, 2014), p. 195. [↑](#footnote-ref-16)
17. <http://kbbi.web.id/upaya>diakses pada Minggu, 19 Maret 2017, pukul 14:22. [↑](#footnote-ref-17)
18. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoristik Dan Praktis,* (Bandumg: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke- 20, p. 177-186 [↑](#footnote-ref-18)
19. Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,*..., p. 116. [↑](#footnote-ref-19)
20. Asi Candra, *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris*, (Surabaya: Arkola), p. 2377. [↑](#footnote-ref-20)
21. Alex Sobur, *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), cet ke-1, p. 268. [↑](#footnote-ref-21)
22. Abdul Rahman Shaleh, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam,* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Offset, 2009), p. 182-183. [↑](#footnote-ref-22)
23. Muhammad Takdir Illahi, *Pembelajaran Discovery Startegy dan Mental Vocational Skili*, Diva Dress, p. 206-207. [↑](#footnote-ref-23)
24. Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013), cet- ke1, p. 134. [↑](#footnote-ref-24)
25. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet ke-1, p. 5. [↑](#footnote-ref-25)
26. <http://kbbi.web.id/disiplin>diakses pada Minggu, 19 Maret 2017, pukul 14:24. [↑](#footnote-ref-26)
27. Suryono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke-1, p. 1. [↑](#footnote-ref-27)
28. Nana Sudiana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar,* (Bandung: PT Sinar Baru Algensindo, 1998), cet ke-4, p. 28. [↑](#footnote-ref-28)
29. Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), cet-ke11, p. 160. [↑](#footnote-ref-29)
30. Muhibbin Syah, *Psiklogi Belajar,* ( Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2012), cet ke- 12, p. 65. [↑](#footnote-ref-30)
31. Eneng Muslihah, *Metod dan Stategi Pembelajaran,* (Ciputat: Haja Mandiri, 2012), cet ke- 1, p. 63. [↑](#footnote-ref-31)
32. <https://andibooks.wordpress.com/definisi-anak/>diakses pada Selasa, 25 April 2017, pukul 22:25. [↑](#footnote-ref-32)
33. Abdul Halim Hanafi, *Metodelogi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi,* (Jakarta: Diadit Media Press, 2011), cet ke-1, p. 92. [↑](#footnote-ref-33)
34. Abdul Halim Hanafi, *Metodelogi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi,*..., p. 128. [↑](#footnote-ref-34)
35. Abdul Halim Hanafi, *Metodelogi Penelitian Bahasa Untuk Penelitian, Tesis dan Disertasi,*..., p. 128. [↑](#footnote-ref-35)
36. Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), cet ke-1, p. 264. [↑](#footnote-ref-36)
37. Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*,..., p. 269. [↑](#footnote-ref-37)
38. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), cetke-15, p. 53. [↑](#footnote-ref-38)
39. Wawancara pribadi dengan I, Ibu Rumah Tangga di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 4 Maret 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-39)
40. Wawancara pribadi dengan I, warga di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 4 Maret 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-40)
41. Wawancara pribadi dengan M, Ketua RT di Link Jeruk Tipis, Sabtu 4 Maret 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-41)
42. Wawancara pribadi dengan M, Ketua RT di Link Jeruk Tipis, Sabtu 4 Maret 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-42)
43. Wawancara pribadi dengan E dan M, Kepala Keluarga dan Ketua Rt di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 16 Maret 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-43)
44. Wawancara pribadi dengan E dan M, Kepala Keluarga dan Ketua Rt di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 16 Maret 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-44)
45. Wawancara pribadi dengan E dan M, Kepala Keluarga dan Ketua Rt di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 16 Maret 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-45)
46. Wawancara pribadi dengan L, warga di Link Jerukungan Tipis, Sabtu 4 Maret 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-46)
47. Wawancara pribadi dengan F, d Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-47)
48. Wawancara pribadi dengan F, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-48)
49. Wawancara pribadi dengan L, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-49)
50. Wawancara pribadi dengan L, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-50)
51. Wawancara pribadi dengan M, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-51)
52. Wawancara pribadi dengan M, Orang tua di Link Jerukungan Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-52)
53. Wawancara pribadi dengan A, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai Oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-53)
54. Wawancara pribadi dengan A, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai Oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-54)
55. Wawancara pribadi dengan S, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Selasa 20 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-55)
56. Wawancara pribadi dengan AF, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Selasa 20 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-56)
57. Wawancara pribadi dengan R, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Minggu25 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-57)
58. Wawancara pribadi dengan A, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Minggu 25 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-58)
59. Wawancara pribadi dengan A, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Minggu 25 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-59)
60. Wawancara pribadi dengan F, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Senin 19 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-60)
61. Wawancara pribadi dengan L, d Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Senin 19 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-61)
62. Wawancara pribadi dengan M, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Senin 19 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-62)
63. Wawancara pribadi dengan A, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Senin 19 Juni 2017, diwawancarai oleh Rojilah. [↑](#footnote-ref-63)
64. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), cet ke- 1, p. 2. [↑](#footnote-ref-64)
65. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa,...*, p. 2. [↑](#footnote-ref-65)
66. Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru Dan Siswa,*..., p. 3. [↑](#footnote-ref-66)
67. Wawancara pribadi dengan S, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Selasa 27 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-67)
68. Wawancara pribadi dengan S, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Selasa 27 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-68)
69. Wawancara pribadi dengan AF, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Selasa 27 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-69)
70. Wawancara pribadi dengan AF, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Selasa 27 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-70)
71. Wawancara pribadi dengan R, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Kamis 29 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-71)
72. Wawancara pribadi dengan A, Anak di Linkungan Jeruk Tipis, Kamis 29 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-72)
73. Suryono dan Hariyanto, *Belajar Dan Pembelajaran,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), cet ke-1, p. 11. [↑](#footnote-ref-73)
74. Nina Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,* (Jogjakarta: PT Buku Kita/Javalitera,2011),cet-ke 1, p. 13. [↑](#footnote-ref-74)
75. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan*, Landasan Bmbingan Dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), cet ke-7, p. 222-223. [↑](#footnote-ref-75)
76. Syamsu Yusuf dan Juntika Nurihsan*, Landasan Bmbingan Dan Konseling*,..., p. 223-224. [↑](#footnote-ref-76)
77. Wawancara pribadi dengan Orang tua, di Linkungan Jeruk Tipis, Jum’at 23 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-77)
78. Wawancara pribadi dengan Orang tua, di Linkungan Jeruk Tipis, Jum’at 23 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-78)
79. Nina Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak,*..., p. 15-16. [↑](#footnote-ref-79)
80. Wawancara pribadi dengan F, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-80)
81. Wawancara pribadi dengan F, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-81)
82. Wawancara pribadi dengan F, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-82)
83. Wawancara pribadi dengan L, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-83)
84. Wawancara pribadi dengan L, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-84)
85. Wawancara pribadi dengan M, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-85)
86. Wawancara pribadi dengan M, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-86)
87. Wawancara pribadi dengan M, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-87)
88. Wawancara pribadi dengan A, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-88)
89. Wawancara pribadi dengan A, d Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-89)
90. Wawancara pribadi dengan A, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-90)
91. Wawancara pribadi dengan F, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-91)
92. Wawancara pribadi dengan L, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-92)
93. Wawancara pribadi dengan L, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 10 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-93)
94. Wawancara pribadi dengan M, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-94)
95. Wawancara pribadi dengan A, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-95)
96. Wawancara pribadi dengan A, Orang tua di Linkungan Jeruk Tipis, Sabtu 17 Juni 2017, diwawancarai oleh Rohilah. [↑](#footnote-ref-96)